

Manajemen Penyiaran Radio Islami (Studi Radio An-Nashihah 88,2 FM Makassar)



Oleh: Kusnandar Putra¹, Kamaluddin Tajibu², Anshar Akil³.

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email : kusnandarputra7@gmail.com¹, kamaluddin.tajibu@uin-alauddin.ac.id²,
anshar.akil@uin-alauddin.ac.id³.

Submission date: Juni 2023

Accepted date: July 2023

Published in: Agustus 2023

Abstract:

This research is located at Radio An Nashihah 88.2 FM, which is situated at Jalan Baji Rupa No. 6 Makassar, South Sulawesi. The title of the research is "Broadcast Management of Islamic Radio (A Study of Radio An-Nashihah 88.2 FM Makassar)." Based on this title, two research objectives are formulated: firstly, to understand the broadcast management at Radio An Nashihah 88.2 FM Makassar; secondly, to identify the programs on Radio An Nashihah 88.2 FM Makassar that received KPID Awards from 2019 to 2022.

This research is of the qualitative field study type, used to describe, elaborate, and reveal a problem. The approach employed in this research is management approach and descriptive content analysis within the field of communication. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Informants for this study include the main manager of Radio An-Nashihah, program coordinators, event organizers, technical coordinators, and the institutional coordinator of KPID Sulsel. Data analysis is conducted using the Creswell Model, involving raw data processing, organizing, interpreting, coding, describing, connecting, and interpreting data.

Based on the research findings, it is observed that Radio An-Nashihah won the Best Religious Program category with the program "Konsultasi Agama" (Religious Consultation). In 2020, it won the Best Inspiring Program category with the program "Sakinah Indonesiaku" (My Peaceful Indonesia). In 2021, it won the Best Public Service Advertisement category with a program related to COVID-19 education. In 2022, Radio An-Nashihah won the Best Entertainment category with the program "Belajar Mengaji Surah Al-Baqarah" (Learning to Recite Surah Al-Baqarah). Based on content analysis, the three program types received percentages as follows: moral programs (akhlak) at 50%, worship (ibadah) at 33.3%, and belief (aqidah) at 16.6%. According to the data, the moral program category received the highest percentage at 50%.

The implications of this research are: 1) The broadcast management at Radio An-Nashihah adheres to religious principles. They apply a comprehensive approach in each stage of their activities, starting from meticulous planning, appropriate organization, effective direction, and regular evaluation to ensure well-coordinated elements. 2) Radio An-Nashihah's success in winning awards in various KPID Award categories demonstrates their dedication in delivering messages of Islamic preaching, especially in improving morals, worship, and belief.

Keywords: Broadcast Management, Radio An-Nashihah, Content Analysis.

Abstrak:

Penelitian ini berlokasi di Radio An Nashihah 88.2 FM yang terletak di Jalan Baji Rupa No. 6 Makassar, Sulawesi Selatan dengan judul Manajemen Penyiaran Radio Islami (Studi Radio An-Nashihah 88,2 FM Makassar). Berdasarkan judul tersebut, dirumuskan dua tujuan penelitian, yaitu pertama bagaimana manajemen penyiaran pada Radio An Nashihah 88,2 FM Makassar; kedua, untuk mengetahui apa saja program pada Radio An Nashihah 88,2 FM Makassar yang mendapatkan KPID Award dari tahun 2019-2022.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (qualitative research) yakni penelitian yang digunakan untuk menggambarkan, menguraikan, dan mengungkapkan sebuah masalah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan manajemen dan analisis isi deskriptif dalam ilmu komunikasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Diantara informan dalam penelitian ini adalah manajer utama Radio An-Nashihah, penanggung jawab program, penanggung jawab acara, penanggung jawab teknis, dan koordinator bidang kelembagaan KPID Sulsel. Lalu, analisis data dilakukan dengan Model Creswell yaitu mengolah data mentah, menata data, menginterpretasi, coding, mendeskripsikan, menghubungkan, dan pemaknaan data.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa Radio An-Nashihah memenangkan kategori Program Religi Terbaik dengan nama program acara Konsultasi Agama. Tahun 2020, memenangkan kategori The Best Inspiring Program dengan nama program acara Sakinah Indonesiaku. Tahun 2021, memenangkan kategori Iklan Layanan Masyarakat Terbaik dengan nama program terkait edukasi covid. Tahun 2022, Radio An-Nashihah memenangkan kategori Hiburan Terbaik dengan nama program acara Belajar Mengaji Surah Al-Baqarah. Berdasarkan analisis isi (content analysis) deskriptif terhadap 3 jenis program, jenis program akhlak mendapatkan persentase 50%, lalu ibadah 33,3 %, dan aqidah 16,6 %. Menurut data di atas, kategori akhlaklah yang mendapatkan prosentase paling tinggi sebesar 50%.

Implikasi dari penelitian ini adalah: 1) Manajemen Penyiaran Radio An-Nashihah adalah manajemen yang sesuai dengan tuntunan agama. Manajemen Radio An-Nashihah juga menerapkan pendekatan yang matang dalam setiap tahap kegiatan mereka. Dimulai dari perencanaan yang cermat, pengorganisasian yang tepat, pengarahan yang baik, dan evaluasi yang rutin dilakukan untuk memastikan semua elemen kegiatan terkoordinasi dengan baik. 2) Keberhasilan Radio An-Nashihah dalam meraih penghargaan dari berbagai kategori KPID Award menunjukkan dedikasi mereka dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah, khususnya pada pembenahan akhlak, ibadah, dan aqidah.

Kata Kunci: *Manajemen Penyiaran, Radio An-Nashihah, Analisis Isi.*

PENDAHULUAN

Islam sebagai "*rahmatan lil alamin*" adalah rahmat bagi seluruh alam semesta; setiap aspek kehidupan tidak dapat dipisahkan dari aturan Islam, baik dari segi kehidupan pribadi maupun sosial. Penyebaran informasi tidak lepas dari kaidah-kaidah Islam. Islam adalah agama yang sempurna dimana dalam Islam, setiap aspek kehidupan diatur dalam Al Qur'an.¹ Islam adalah agama yang menugaskan umatnya untuk saling

menyebarkan dan menyebarkan Islam, oleh karena itu Islam disebut juga sebagai agama dakwah.² Dakwah adalah konsekuensi logis dari pengamalan keislaman. Dakwah memberikan sentuhan dalam membenahi akhlak, aqidah, dan moralitas umat Islam. Di samping itu, dakwah juga membantu masyarakat menghadapi ragam masalah kehidupan sesuai tuntunan Al-Qur'an dan hadis, seperti semakin memperkuat

¹ A Mufrod Teguh Mulyo, "Covid-19; Hoax and Efforts to Prevent it from the Perspective of Islamic Law", *Islam Nusantara* 6, No. 1 (2022): h. 30.

² Reka Gunawan dan Abdul Muhid, "The Strategy of Da'wah bil Hal Communicaiton: Literature Review", *Komunikasi Penyiaran Islam* 14, No. 1 (2022): h. 33

persatuan umat Islam, menghilangkan perpecahan dan konflik, serta memperluas jangkauan dan pengaruh Islam di dunia.

Dakwah adalah aktivitas yang sangat mulia. Sepatutnya para orang tua bangga jika anak-anaknya aktif sebagai dai. Aktivitas dakwah adalah satu kewajiban penting yang diamanahkan oleh Rasulullah saw kepada kaum Muslim. Baik secara pribadi maupun berjamaah, dakwah atau "*al amru bil ma'ruf wa al-nahyu 'anil munkar*," (perintah yang baik dan mencegah kemungkaran), harus dilaksanakan. Hal itu didasarkan karena isi dakwah hakikatnya bersumber dari Allah swt.³ Dakwah harus senantiasa dilakukan karena bagian dari internal ajaran di dalam Islam. Amar makruf defenisinya menyuruh berbuat kebaikan, sedangkan nahi mungkar artinya melarang orang dari melakukan hal buruk. Dengan amar makruf dan nahi mungkar, umat Islam dapat membantu masyarakat mengembangkan kualitas hidupnya secara holistik, yaitu dalam aspek aqidah, iman, moralitas, kesehatan, pendidikan, ekonomi, sosial, dan budaya.

Secara umum, kaum muslim wajib mendukung tegurannya dan melawan kemungkaran. Tugas ini wajib dilakukan oleh seluruh kaum Muslimin, sesuai dengan kapasitasnya masing-masing. Rasulullah saw mengingatkan, agar siapa pun melihat kemungkaran, maka ia harus mengubah dengan tangan, dengan lisan, atau dengan hati, sesuai kapasitasnya. Namun, secara kolektif, umat juga diwajibkan melakukan aktivitas ini secara *jama'iy*. Sebab, ada hal-hal yang tidak dapat dilaksanakan secara individu (*fardiy*).⁴ Dakwah merupakan sebab utama datangnya kemaslahatan alam semesta, urusan di dalamnya stabil, terpelihara dari segala sesuatu yang

merusaknya. Dan itu tidak akan terjadi kecuali dengan adanya orang-orang yang menjaga untuk umat ini perkara akidah, pelaksanaannya maupun akhlaknya, disempurnakan pula dengan amar makruf nahi munkar.⁵ Oleh sebab itu, dakwah yang dilakukan dengan baik dan benar dapat menjadi sebab datangnya kemaslahatan alam semesta. Hal itu dapat terwujud jika orang yang melakoni dakwah ditopang dengan aqidah, akhlak, dan amalan yang benar, serta melakukan amar makruf dan nahi mungkar dalam kehidupan sehari-hari.

Dakwah tidak hanya menuntut dan melarang seseorang untuk melakukan perbuatan jahat, tetapi juga mencegah seseorang untuk melakukan perbuatan jahat. Pencegahan lebih seperti bertindak preventif sebelum seseorang melakukan perbuatan buruk. Perilaku seperti itu ingin dibentuk dengan adanya dakwah.⁶ Apalagi seiring dengan masuknya arus globalisasi, paham liberalisme dan saudara-saudaranya (pluralisme, sekularisme, dan sejenisnya) yang bakal merusak iman bagi umat Islam.⁷ Atas dasar hal ini, dakwah menjadi solusi dan obat di dalam tubuh umat Islam. Dakwah akan membina kembali umat Islam agar memahami Islam secara integral (menyeluruh), tidak sekadar simbol tanpa makna. Dakwah menjadi solusi sebagai ikhtiar produktif dalam melakukan perubahan individual dan masyarakat melalui proses transformasi nilai-nilai sesuai dengan pesan-pesan ajaran Islam.⁸ Sehingga, dakwah memiliki peran penting dalam membina umat Islam agar memahami Islam secara totalitas, bukan hanya sekedar simbol tanpa makna. Melalui dakwah, umat Islam dapat melakukan perubahan individu dan masyarakat melalui proses penanaman ajaran dari Al-Quran dan hadis. Dengan

³ Kamaluddin Tajibu dan Syafriana, "Pesan Dakwah pada Iklan Kosmetik Wardah 'Sebuah Kajian Semiotika'", *Al Khitabah* 3, No. 1 (2017): h. 1.

⁴ "Bangga Kuliah Dakwah", *Harian Merdeka Post*, <https://harianmerdeka.com/bangga-kuliah-dakwah-mengapa-tidak-oleh-dr-adian-husaini-ketua-pusat-dewan-dakwah-islamiyah-indonesia-editor-sudono-syueb-humas-ddii-jatim/> (16 Desember 2022)

⁵ Fawwaz bin Hulayil, *Asasun Manhajus Salaf fii Da'wahh ilallah*, terj. Abu Muhammad Harits,

Manhaj Dakwah Salafiyah (Cet. I; Jogyakarta, 2003), h. 54.

⁶ Abdi Fauji Hadiono, "Manajemen Radio Dakwah Al-Hikmah Pondok Pesantren Imam Syafi'i Genteng Banyuwangi", *Tesis* (Jember: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2019), h. 1

⁷ Nurhidayat Muh. Said, "Dakwah dan Problematika Umat Islam", *Dakwah Tabligh* 14, No. 1 (2013): h. 12.

⁸ Asep Saeful Muhtadi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2012), h. 40.

melakukan dakwah secara benar dan konsisten, umat islam dapat membentuk masyarakat yang lebih baik dan berakhlak mulia, serta mewujudkan kemaslahatan yang merata bagi seluruh umat manusia.

Dakwah selalu direncanakan dan dilaksanakan untuk menuju suatu maksud tertentu. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, media menjadi salah satu solusi unsur dakwah yang sangat urgen. Media massa adalah wasilah dakwah atau alat yang manifestasikan untuk distribusi materi dakwah dengan cara berkomunikasi kepada mad'u melalui dakwah mubaligh agar dapat menempuh jalan yang diperintahkan oleh Allah swt.⁹ Sama seperti seorang petani membutuhkan cangkul untuk mengerjakan tanahnya. Para petani didukung dan disupport dalam segala hal yang berkaitan dengan pertanian. Demikian juga para dai di dalam dakwah mereka memerlukan media untuk berdakwah kepada mad'u.

Dahulu dakwah hanya dilakukan secara lugas, yaitu menyampaikan pesan-pesan dakwah secara tatap muka. Mimbar masjid, pasar jual beli, dan pertemuan tatap muka lainnya adalah beberapa media yang digunakan pada masa itu. Demikian pula para sahabat bersiap menunggu Nabi menyampaikan firman Allah dengan menuliskannya di pelepah lontar ketika menerima wahyu.¹⁰ Namun, media dakwah juga mengalami perubahan seiring dengan kemajuan zaman. tidak hanya dari mimbar, tetapi juga melalui media lainnya. Ia telah menggunakan media cetak untuk mengkodifikasi tulisan sebagaimana adanya (koran, buletin dan lain-lain). Radio streaming dan media online lainnya dapat digunakan untuk dakwah *bil lisan*. Kehadiran media bukan hanya sekedar media komunikasi dan informasi tetapi juga referensi agama.¹¹ Masyarakat

mendengarkan informasi dan konten dakwah melalui media. Sehingga, media bisa dikatakan sebagai sumber informasi. Media kini menjadi salah satu sumber informasi utama bagi masyarakat dalam mengakses konten-konten dakwah. Oleh karena itu, para dai perlu memanfaatkan juga media dengan bijaksana dan kreatif untuk menyebarkan dakwah secara efektif kepada masyarakat.

Salah satu media yang masih didengarkan oleh masyarakat adalah radio. Kelebihan media radio dibandingkan media lain adalah cepat dan mudah dibawa kemana-mana. Informasi radio bisa dinikmati sambil beraktivitas.¹² Saat mendengari mobil, orang-orang bisa sambil mendengarkan radio. Pers disebut sebagai "kekuasaan keempat" atau golongan keempat, dan cabang pemerintahan eksekutif, legislatif, dan yudikatif masing-masing disebut sebagai kekuasaan pertama, kedua, dan ketiga. Penyiaran radio telah memperoleh posisi "kekuasaan kelima" atau power kelima.¹³ Fakta bahwa siaran radio tidak peka terhadap jarak dan penghalang adalah alasan lain mengapa radio dipandang memiliki kekuatan.¹⁴ Masih banyaknya radio yang dimanfaatkan sebagai media dakwah menunjukkan bahwa radio dakwah masih eksis dan dapat digunakan sebagai media dakwah. Radio adalah media yang sederhana untuk digunakan, seperti mengendarai mobil atau sambil istirahat di kantor. Dalam hal ini, radio dapat memainkan peran dakwah dan transformasi nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Malayu S.P. Hasibuan, manajemen adalah suatu proses unik yang terdiri dari tindakan-tindakan yang diambil untuk mengidentifikasi dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui penggunaan sumber daya manusia dan sumber daya lain yang direncanakan, diorganisasikan,

⁹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 288.

¹⁰ Abdi Fauji Hadiono, "Manajemen Radio Dakwah Al-Hikmah Pondok Pesantren Imam Syafi'i Genteng Banyuwangi", *Tesis* (Jember: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2019), h. 3.

¹¹ Umdatul Hasanah dan Nur Asia Tawang, "Da'wah Policy Controversy: A Case Study of Discourse on

Standardization and Certification of Da'i in Indonesia", *Ilmu Dakwah* 16, No. 1 (2022): h.147.

¹² Hafied Cangara, *Komunikasi Politik, Teori dan Strategi* (Cet. III; Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 140-141.

¹³ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 107

¹⁴ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 108

dilaksanakan, dan dikendalikan.¹⁵ Radio-radio yang mengusung program dakwah dijamin tidak akan kehilangan pendengarnya jika menjalankan tugas pengelolaan yang profesional. Sekalipun program dakwah radio dijalankan secara profesional, siaran dan pesan dakwah tetap akan efektif sampai ke pendengar. Alhasil, program tersebut akan mulai mendapatkan popularitas di kalangan pendengar dan naik ke posisi teratas di stasiun radio, di mana ia akan mampu bersaing dengan program dakwah dari stasiun radio lain yang jumlahnya terus bertambah setiap tahunnya. hari.¹⁶

Manajemen memiliki beberapa peran penting, termasuk kepemimpinan, komunikasi, koordinasi antar unit organisasi, dan menciptakan struktur dan proses yang memfasilitasi inovasi.¹⁷ Tanpa manajemen yang baik, komunikasi pun tidak berjalan dengan maksimal. Terlebih lagi dalam konteks dakwah yang membutuhkan manajemen yang baik dan efektif. Manajemen yang baik akan membantu para dai untuk memahami target audiens, memilih metode komunikasi yang tepat, merancang pesan efektif, dan mengevaluasi hasil dari program dakwah.

Manajemen yang baik juga akan membantu dalam mengorganisir dalam bekerja yang mana secara internal setiap orang memiliki tujuan yang sama.¹⁸ Segala bentuk kerja yang terorganisir akan selalu butuh dengan manajemen.¹⁹ Dakwah punya lahan yang sangat luas, tidak bisa bekerja tunggal tanpa diikuti manajemen. Oleh karena itu, penggunaan prinsip manajemen mutlak diperlukan dalam tantangan dakwah, terutama untuk mencapai cita-cita yang makro. Radio memerlukan manajemen yang

baik. Dengan manajemen yang baik, program siaran yang dihasilkan optimal, struktur organisasi akan lebih rapi, koordinasi akan harmonis, dan juga pengendalian terhadap semua jalannya program siaran.

Bagi pendengarnya, radio adalah pendamping, alat untuk bercakap-cakap dan berkreasi, serta sumber ilmu pengetahuan. Pendengar dapat menjadi teman di tengah kemacetan lalu lintas, di pabrik, atau di dapur. Radio menawarkan kemungkinan untuk membangun hubungan pribadi dengan setiap pendengarnya.²⁰ Oleh karena itu, radio bisa dikatakan juga sebagai seorang sahabat. Radio menjadi pengiring dalam kehidupan, membantu pendengar dalam memenuhi kebutuhan informasi dan hiburan, termasuk dalam hal-hal meningkatkan pemahaman agama.

Radio merupakan salah satu media komunikasi massa (mass communication), seperti halnya televisi, surat kabar, dan majalah. Secara umum, ia memiliki karakter yang sama dengan media lainnya, seperti publisitas (dapat diakses atau dikonsumsi oleh publik), universalitas (pesannya berisaf umum), kontinuitas (berkesinambungan atau terus menerus), serta aktualitas (berisi hal-hal baru, seperti informasi atau laporan peristiwa terbaru). Radio dipandang sebagai "kekuatan kelima" (*the fifth estate*) setelah lembaga eksekutif (pemerintah), legislatif (parlemen), yudikatif (lembaga peradilan), dan pers atau surat kabar. Hal itu antara lain karena radio memiliki kekuatan langsung, tidak mengenal jarak dan rintangan, serta memiliki daya tarik sendiri, seperti kekuatan suara dan efek suara.²¹ Semua kekuatan radio ini, menjadikan radio menjadi media yang efektif dalam menyampaikan pesan dakwah.

¹⁵ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), h. 2-3.

¹⁶ Abdi Fauji Hadiono, "Manajemen Radio Dakwah Al-Hikmah Pondok Pesantren Imam Syafi'i Genteng Banyuwangi", *Tesis* (Jember: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2019), h. 6-7

¹⁷ B. Bass, "From transactional to transformational leadership: Learning to share the vision. Organizational Dynamic" dalam Peter J. Gade, dkk, "Management of Journalism Transparency: Journalists' perceptions of organizational leaders' management of an emerging professional norm",

International Journal on Media Management (2018), h. 2

¹⁸ Fremont E. Kast dan James E. Rosenzwing, *Organization And Management*, terj. A. Hasymi Ali, *Organisasi dan Manajemen* (Cet I; Jakarta: Bumi Aksara, 1990), h. 1.

¹⁹ Didin Hafidhuddin, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, (Depok: Gema Insani, 2008), h. 4.

²⁰ Wahyu Budi Priatna, *Produksi Siaran Radio* (Bogor: Idemedia Pustaka Utama, 2016), h. 2.

²¹ Asep Syamsul, *Manajemen Program dan Teknik Produksi Siaran Radio* (Bandung: Penerbit Nuansa, 2017), h. 14.

Selain itu, radio juga memiliki kekuatan dalam menciptakan ikatan emosional dengan pendengar. Oleh karena itu, radio tetap menjadi media yang relevan dan memiliki peran penting dalam pengembangan Islam.

Dakwah melalui radio sangat efektif bisa dilakukan. Ada beberapa faktor efektivitas radio, yaitu daya langsung, daya tembus dan daya tarik. Daya langsung karena dakwah bisa langsung diucapkan di depan *microphone* radio sebanyak apa yang diinginkan. Pelaksanaannya pun berlangsung dengan mudah dan cepat. Daya tembus yang dimaksud ialah siaran radio tidak mengenal jarak dan rintangan. Bagaimanapun jauhnya tempat yang dituju, dakwah lewat radio dapat menembus, selama dalam jangkauan. Di gunung, di lembah, di padang pasir, di rawa, di hutan, di pedalaman, di lautan, di pedesaan, apalagi di perkotaan, semua tidak menjadi rintangan bagi siaran radio. Daya tarik yang dimaksud adalah adanya unsur efek suara, kata-kata, dan musik. Hal itu yang membuat radio punya daya tarik bagi pendengarnya.²² Dalam konteks dakwah, daya tarik radio dapat dimanfaatkan untuk menjangkau khalayak yang sulit diakses oleh media lain. Dengan demikian, radio dapat menjadi sarana dakwah yang efektif, yang mampu menjangkau berbagai kalangan masyarakat tanpa terkecuali.

Radio An-Nashihah 88,2 FM Makassar merupakan radio yang menyiarkan program Islami. Radio ini telah meraih KPID Award Sulawesi Selatan selama 4 kali berturut-turut. Pada tahun 2019, Radio An Nashihah meraih penghargaan Program Religi Radio Terbaik yaitu Konsultasi Islam²³. Tahun 2020, Radio An Nashihah meraih

penghargaan Program Inspiring yaitu Sakinah Indonesia²⁴. Tahun 2021, Radio An Nashihah meraih penghargaan Iklan Layanan Masyarakat Terbaik.²⁵ Tahun 2022, Radio An Nashihah meraih penghargaan Hiburan Terbaik.²⁶

Radio An-Nashihah telah mendapatkan penghargaan yang banyak dari KPID. Hal ini merupakan hal yang sangat membanggakan. Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti berpendapat bahwa penelitian tentang Radio An-Nashihah 88.2 FM di Kota Makassar dengan judul "Manajemen Penyiaran Radio Islami (Studi Radio An-Nashihah 88,2 FM Makassar)" diperlukan dan diinginkan.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen penyiaran radio Islam dan konten program di Radio An Nashihah 88.2 FM di Makassar, Sulawesi Selatan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati aktivitas dan relasi dalam pengelolaan radio. Wawancara dilakukan dengan narasumber kunci seperti manajer utama dan penanggung jawab program untuk mendapatkan perspektif mendalam tentang praktik manajemen dan strategi program. Data juga diperoleh dari sumber sekunder berupa buku dan dokumen kelembagaan.

Analisis data dilakukan dengan model studi kasus Creswell, yang memungkinkan pengamatan mendalam tentang perkembangan radio dari waktu ke waktu.

²² Aep Kusnawan, *Komunikasi dan Penyiaran Islam* (Bandung: Benang Merah Press, 2004), h. 51-52.

²³ "KPID Award Sulsel 2019: Membangun Daerah Melalui Penyiaran, *Situs Resmi KPI*, <https://kpi.go.id/index.php/id/umum/38-dalam-negeri/35497-kpid-award-sulsel-2019-membangun-daerah-melalui-penyiaran> (7 Desember 2022)

²⁴ "KPID Award 2022", *Halaman Resmi KPID Sulawesi Selatan*, <https://www.facebook.com/100069135703000/posts/pfbid02hXn99o7srkjLQc7WueohS4H6qQPytUCD PSEGBzPaHAFHhbckDQfdscPqtqrSxgl/?app=fbl> (7 Desember 2022)

²⁵ "Pemenang KPID XVI", *Halaman Resmi KPID Sulawesi Selatan*, <https://www.facebook.com/photo.php?fbid=213664507614738&set=a.164980842483105&type=3&app=fbl> (7 Desember 2022)

²⁶ "KPID Award 2022", *Halaman Resmi KPID Sulawesi Selatan*, <https://www.facebook.com/100069135703000/posts/pfbid02hXn99o7srkjLQc7WueohS4H6qQPytUCD PSEGBzPaHAFHhbckDQfdscPqtqrSxgl/?app=fbl> (7 Desember 2022)

Pengkodean data dilakukan untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan antara data yang terkumpul. Hasil analisis memberikan wawasan tentang implementasi manajemen yang sesuai dengan prinsip agama serta keberhasilan program-program yang bermanfaat dalam rangka penyiaran dakwah Islam. Kesimpulan dari penelitian ini diharapkan memberikan pandangan mendalam tentang praktik dan strategi yang dapat diterapkan dalam pengelolaan radio Islam untuk mencapai tujuan dakwah dan pemahaman agama yang lebih baik.

PEMBAHASAN

Manajemen penyiaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh kru Radio An-Nashihah mulai dari perencanaan sebuah program siaran, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Dalam mengelola penyiaran, Radio An-Nashihah memiliki proses yang terstruktur dan terkoordinasi dengan baik untuk memastikan kelancaran dan kualitas program-program mereka.

1. Perencanaan

Perencanaan adalah aktivitas dasar yang direncanakan dari kru An-Nashihah sebelum program siaran dirilis. Dalam proses perencanaan, tim An-Nashihah mempertimbangkan berbagai aspek, seperti aspek spiritual, aspek strategi, aspek konten, dan aspek jadwal. Mereka berkolaborasi secara intensif untuk merancang program yang informatif, inspiratif, dan sesuai dengan tujuan mereka untuk memberikan pemahaman agama yang baik kepada pendengar mereka. Perencanaan tersebut bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

PERENCANAAN	ASPEK SPIRITUAL	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menata Niat dalam Bekerja 2. Radio An-Nashihah Sebagai Syiar Dakwah dan Bimbingan Ulama
	ASPEK STRATEGI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keseimbangan Program Acara 2. Menemukan Titik Kekhasan Radio An Nashihah

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Melihat Kebutuhan Audiens 4. Menggunakan <i>Branding Sticker</i>
	ASPEK KONTEN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program Acara Tidak Ada Mengumbar Aib 2. Sumber Konten dari Berbagai Event 3. Format Acara Murattal
	ASPEK JADWAL	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meramu Program Acara Tiap Tahun

a. Aspek Spiritual

Aspek spiritual memiliki peran krusial dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam menata niat bagi setiap karyawan. Dalam konteks ini, Radio An-Nashihah memegang peran penting sebagai syiar dakwah dan bimbingan ulama. Radio An-Nashihah memastikan karyawan dalam menjaga integritas, keikhlasan, keteladanan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka di tempat kerja.

1) Menata Niat di dalam Bekerja

Tim An-Nashihah berupaya untuk meluruskan niat bahwa bekerja di Radio An-Nashihah adalah ladang dakwah. Mereka menyadari bahwa pekerjaan mereka bukan semata-mata tentang mengisi waktu atau mendapatkan penghasilan. Dalam pandangan mereka, menjadi bagian dari media radio memberikan peluang yang tak ternilai untuk menyampaikan pesan-pesan kebaikan, mengedukasi, memberikan inspirasi, dan memperkuat pemahaman agama dalam kehidupan pendengar.

“Jadi dasarnya, kita bekerja, berkarya sesuai tuntunan agama. Terus bagi teman-teman bisa dibilang kita disini ngasih waktu ini dan pekerjaan bukan semata-mata bekerja untuk mencari nafkah, tapi memang untuk bantu dakwah. Jadi, nggak melulu cuma kerja ini cari nafkah segala macam. Teman-teman yang saya dapati, yang saya ketahui, saya lihat, memang niatnya untuk membantu dakwah bukan,

jihadnya di sini. itulah yang menjadikan kita kerja maksimal.”²⁷

Dari wawancara bersama Suwardi ini dapat dilihat bahwa motivasi dan tujuan yang mendasari kerja dan karya tim tersebut. Suwardi menjelaskan bahwa dasar dari kegiatan mereka adalah untuk bekerja sesuai dengan tuntunan agama. Mereka meyakini bahwa pekerjaan mereka bukan hanya tentang mencari nafkah semata, tetapi juga memiliki tujuan yang lebih tinggi, yaitu untuk membantu dakwah. Wawancara ini menunjukkan pentingnya memiliki kesadaran dan tujuan yang jelas dalam suatu pekerjaan.

2) Radio An-Nashihah Sebagai Syiar Dakwah dan Bimbingan Ulama

Radio An-Nashihah hadir sebagai media yang didedikasikan untuk syiar dakwah Islam, dengan tujuan utama untuk menyebarkan ajaran-ajaran agama, memperkuat pemahaman keagamaan, dan mempromosikan nilai-nilai Islam yang penuh kedamaian dan kebaikan.

“..yang jelas kalau An-Nasihah itu terkait dengan syariat kalau dari pembina itu tetap mengedepankan syiar dakwah. Kalau misalnya memang manusia berpotensi lari dari program yang akan dinaikkan, maka jangan disiarkan...”²⁸

Melalui siaran-siarannya, Radio An-Nashihah berupaya menginspirasi pendengarnya dengan ceramah, konsultasi syariah, murattal Al-Qur'an, belajar membaca Al-Quran, dan konten-konten lain yang mengangkat berbagai aspek kehidupan berdasarkan ajaran Islam. Semua program acara Radio An-Nashihah pun diarahkan oleh pembina, sehingga program acara lebih baik. Seperti yang dikatakan oleh Fatih Adam.

“... Sementara kita bersungguh-sungguh mengatakan bahwa seperti ini program syiar-syiar Islam. Karena semua program-program acara atau apapun yang muncul di radio, kami itu memang harus sepengetahuan dari ulama, pembina, dalam hal ini ustaz-ustaz kita. Program

siaran diteruskan kepada pembina baru kemudian disetujui.”²⁹

Keterlibatan ulama dan pembina menjadi penting karena mereka memiliki pengetahuan, keahlian, dan pengalaman dalam bidang agama untuk kebaikan Radio An-Nashihah. Mereka mampu memberikan panduan dalam memilih topik yang relevan, metode penyampaian yang efektif, dan pemahaman yang akurat tentang ajaran Islam. Keberadaan ulama dan pembina sebagai penasehat menjadi jaminan bahwa setiap program acara di Radio An-Nashihah didasarkan pada pemahaman yang sah dan berkualitas.

Kolaborasi antara tim di Radio An-Nashihah dan ulama/pembina merupakan langkah penting dalam memastikan bahwa setiap konten yang disajikan di radio An-Nashihah sesuai dengan tuntunan agama Islam. Melalui sinergi ini, Radio An-Nashihah dapat menjadi sumber pengetahuan dan inspirasi yang dapat diandalkan bagi pendengarnya, serta memperkuat kepercayaan pendengar dalam mendalami dan mempraktikkan ajaran Islam dengan baik.

Bahaya jika program acara tidak dibimbing oleh pembina radio adalah adanya potensi untuk menyampaikan informasi yang tidak akurat, keliru, atau bahkan bertentangan dengan ajaran agama Islam. Tanpa bimbingan dari pembina radio yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang agama, tim di Radio An-Nashihah mungkin tidak dapat memverifikasi kebenaran informasi yang disampaikan dalam program-program mereka. Pernah terjadi kasus yang disampaikan oleh Fatih Adam,

“.... misalnya pernah ada hadis tentang Idul Adha. Di konten idul Adha, kurban, terus ada hadis yang tentang darah-darah itu, maksudnya sampai kepada Allah itu sebelum menyentuh tanah. Nah, ternyata hadis itu dilemahkan oleh Syekh Albani sebagaimana disampaikan oleh Ustaz

²⁷ Suwardi (39 tahun), Bidang Pemberitaan, *Wawancara*, di Makassar, 11 Mei 2023.

²⁸ Fathih Adam (50 tahun), Bidang Manajemen, *Wawancara*, di Makassar, 10 Mei 2023.

²⁹ Fathih Adam (50 tahun), Bidang Manajemen, *Wawancara*, di Makassar, 10 Mei 2023.

*Dzulqarnain selaku pembina. Kami tidak tahu seperti itu..."*³⁰

Tanpa bimbingan pembina radio, seperti Ustaz Dzulqarnain dan beberapa asatizah lainnya, tim di Radio An-Nashihah mungkin menghadapi kesulitan dalam memverifikasi kebenaran suatu hadis, terutama jika topik yang dibahas kompleks atau memerlukan pemahaman yang mendalam tentang keshahihah suatu dalil. Hal ini dapat menyebabkan penyebaran informasi yang tidak akurat, yang pada gilirannya dapat menyesatkan pendengar atau menimbulkan kebingungan dalam pemahaman keagamaan mereka.

b. Aspek Strategi

Aspek strategi dalam konteks Radio An-Nashihah merupakan langkah yang diterapkan dalam pengelolaan dan pengembangan radio ini. Beberapa rincian yang perlu dipertimbangkan dalam strategi tersebut adalah keseimbangan program acara, penemuan titik kekhasan, pengamatan kebutuhan audiens, dan penggunaan branding sticker.

1) Keseimbangan Program Acara

Radio An-Nashihah juga menyajikan berita seperti olahraga dan topik lainnya yang dapat menjadi sumber berita bagi pendengarnya. Hal itu dilakukan untuk tetap memenuhi kuota KPID. Meskipun fokus utama Radio An-Nashihah adalah menyebarkan pesan-pesan keagamaan dan mendalami nilai-nilai Islam, kehadiran berita tersebut juga penting untuk menjaga keseimbangan dalam program-program acara. Nama program acaranya adalah "Berita Pagi".

2) Menemukan Titik Kekhasan dalam Penyampaian Konten

Radio An-Nashihah memiliki ciri khas tertentu yang membuatnya menarik bagi pendengar. Hal ini disebabkan oleh pendekatan unik yang digunakan dalam penyampaian pesan-pesan keagamaan dan program-program yang disajikan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Fatih Adam,

*"..cuma memang dalam pensyarahannya itu, misalnya ada beberapa nama-nama sahabat yang mungkin tidak populer. Coba dijelaskan oleh ustaz atau mungkin ada nama seorang sahabat tapi ada satu kejadian yang juga tidak populer di kalangan sahabat itu juga dijelaskan oleh ustaz dengan tentunya dengan dalil-dalilnya yang menguatkan atau melemahkan. Dan juga penentuan kitabnya, di ambil dari kitab-kitab yang populer.."*³¹

Dari wawancara bersama Fatih Adam ini dapat dilihat bahwa pembahasan di Radio An-Nashihah, ada upaya untuk memberikan penjelasan mendalam. Seperti program acara yang mengupas tentang penjelasan hadis maka nama-nama sahabat Nabi shallallahu alayhi wasallam yang mungkin tidak terlalu populer di kalangan pendengar, itu dijelaskan profilnya terlebih dahulu. Ustaz berperan sebagai narasumber memiliki pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang sejarah dan kehidupan para sahabat Nabi.

Selain itu, dalam penentuan kitab yang digunakan dalam program, Radio An-Nashihah cenderung memilih kitab-kitab yang populer dan dikenal oleh masyarakat muslim. Hal ini dilakukan agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh pendengar. Kitab-kitab yang populer tersebut umumnya memiliki reputasi yang baik dan diakui sebagai referensi yang kredibel dalam mempelajari agama Islam.

Pemilihan kitab dan pendalaman dalam menjelaskan nama-nama sahabat yang tidak terlalu populer ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam tentang Islam. Radio An-Nashihah ingin menjaga keakuratan informasi yang disampaikan serta meningkatkan pemahaman pendengar mengenai sahabat dan peristiwa-peristiwa yang mungkin kurang dikenal secara luas.

3) Melihat Kebutuhan Audiens

³⁰ Fathi Adam (50 tahun), Bidang Manajemen, *Wawancara*, di Makassar, 10 Mei 2023.

³¹ Fathi Adam (50 tahun), Bidang Manajemen, *Wawancara*, di Makassar, 10 Mei 2023.

Tim produksi siaran secara aktif memantau dan menganalisis tanggapan audiens terhadap program-program yang disajikan. Dengan memperhatikan data dari audiens, Radio An-Nashihah dapat mengidentifikasi kecenderungan audiens dalam menerima informasi dan konten. Berdasarkan analisis tersebut, Radio An-Nashihah dapat menyesuaikan format acara dengan cara yang lebih efektif. Seperti yang dipaparkan oleh Fatih Adam.

"...Format acara disesuaikan dengan kebutuhan audiens kita. Misalnya konsultasi agama, konsultasi agama memang kita mencoba untuk memfasilitasi audience kita mereka punya tempat untuk misalnya bertanya tentang apa saja tentang agama Islam maka dibuatlah konsultasi agama interaktif. Tapi didahului misalnya ada tausiyah dulu. Ustaz Dzulkarnain biasanya memberi pengantar 10 menit."³²

Senada dengan itu, Budiansyah juga menjelaskan ada 3 jenis siaran live.

"Untuk format siaran yang live, ada 3. Yaitu belajar mengaji bersama Ustaz Sanusi. Bincang Bisnis dan Konsultasi Syariah."³³

Dari hasil wawancara ini menjelaskan bahwa Radio An-Nashihah menerapkan pendekatan yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan audiensnya. Melalui pemantauan dan analisis terhadap tanggapan audiens, Radio An-Nashihah dapat mengoptimalkan format acara untuk memberikan pengalaman mendengar yang lebih bermanfaat dan relevan bagi pendengarnya. Hal ini mencerminkan komitmen Radio An-Nashihah dalam menjaga kualitas dan kepuasan audiens, serta menghadirkan konten yang sesuai dengan kebutuhan mereka dalam memahami dan mempraktikkan agama Islam.

Dalam contoh yang disampaikan oleh Fatih Adam, Radio An-Nashihah mencoba memenuhi kebutuhan audiens dengan

menghadirkan program konsultasi agama interaktif. Hal ini menunjukkan respons yang baik terhadap keinginan audiens untuk dapat bertanya dan berinteraksi langsung dalam program tersebut. Selain itu, dengan memasukkan segmen tausiyah sebelumnya, Radio An-Nashihah memberikan pendahuluan yang baik bagi audiens sebelum memasuki sesi konsultasi agama.

Dalam beberapa kasus live, kadang ada kendala yang terjadi. Seperti yang disampaikan Fatih Adam.

"..jadi pekerjaan rumah kita untuk mengontrol supaya bisa lebih maksimal. Yaitu pertanyaan sesuai dengan tema. Tapi terkadang pendengar berbeda yang ditanyakan dari tema pembahasan..."³⁴

Untuk mengatasi hal ini, tim produksi Radio An-Nashihah perlu memiliki kemampuan untuk mengontrol jalannya acara agar tetap sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Mereka harus mampu mengarahkan dan memoderasi pertanyaan yang masuk dari pendengar agar tetap relevan dengan topik yang sedang dibahas. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan penyaringan pertanyaan. Sebagaimana yang dipaparkan Budiansyah.

"..pertanyaan yang masuk juga saya selektif. Mana yang bisa dibacakan, dan mana yang tidak bisa dibacakan saat live."³⁵

Dari wawancara Budiansyah menjelaskan bahwa pentingnya melakukan seleksi terhadap pertanyaan yang masuk dari pendengar saat program siaran langsung. Pertanyaan yang dipilih memenuhi kriteria seperti relevan, kualitas pertanyaan yang tidak membingungkan, tidak ada unsur penghinaan, fitnah, atau pertanyaan yang tidak pantas.

Kendala lain yang dapat terjadi adalah ketika narasumber program berada di luar negeri. Dalam situasi seperti ini, perlu dilakukan mediasi atau penghubungan

³² Fathi Adam (50 tahun), Bidang Manajemen, *Wawancara*, di Makassar, 10 Mei 2023.

³³ Budiansyah, S.E. (37 tahun), Bidang Pemberitaan, *Wawancara*, di Makassar, 18 Mei 2023.

³⁴ Fathi Adam (50 tahun), Bidang Manajemen, *Wawancara*, di Makassar, 10 Mei 2023.

³⁵ Budiansyah, S.E. (37 tahun), Bidang Pemberitaan, *Wawancara*, di Makassar, 18 Mei 2023.

melalui jaringan internet. Hal itu disampaikan oleh Fatih Adam.

“Terus juga terkait dengan acara-acara interaktif. Kadang Ustaznya di Jakarta, di Saudi, sementara program kita harus jalan. Jadi, mungkin kita sering banyak gunakan jaringan. Khususnya acara interaktif.”³⁶

Penggunaan jaringan internet sebagai medium komunikasi menjadi solusi yang praktis dalam mengatasi jarak geografis. Dengan menggunakan teknologi jaringan, narasumber yang berada di luar negeri tetap dapat berpartisipasi dalam program interaktif Radio An-Nashihah. Melalui jaringan internet, mereka dapat, menjawab pertanyaan pendengar, dan memberikan tausiah.

Namun, penggunaan jaringan internet juga membawa beberapa kendala potensial. Kualitas koneksi internet, kestabilan jaringan, dan latensi dapat memengaruhi kelancaran interaksi antara narasumber dan pendengar. Dalam hal ini, peran teknis dan staf produksi sangat penting. Mereka harus mempersiapkan infrastruktur yang memadai, melakukan uji coba sebelum siaran langsung, dan memonitor kualitas koneksi selama program berlangsung. Jika terjadi kendala teknis, backup plan harus tersedia untuk mengatasi masalah tersebut.

4) Branding Sticker

Radio An-Nashihah juga melakukan kegiatan branding untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang keberadaan dan identitas radio An-Nashihah. Upaya branding dilakukan dengan tujuan agar Radio An-Nashihah dapat dikenal oleh lebih banyak orang dan menjadi pilihan utama dalam mendapatkan konten agama yang berkualitas. Terkait hal branding, Fatih Adam mengungkapkan bahwa salah satu branding yang dilakukan adalah kehadiran sticker Radio An-Nashihah.

“Kalau strategi pemasaran, salah satunya itu sticker. Karena di radio kami pendengarannya menengah ke bawah.

Karena memang masyarakat kita mayoritas menengah ke bawah. Kita buat strategi terkait stiker ini, strategi bagaimana how to beat the number one, ... strateginya adalah stiker...”³⁷

Dalam konteks ini, Fatih Adam menjelaskan bahwa kehadiran stiker memiliki peran penting dalam membangun citra dan popularitas Radio An-Nashihah. Salah satu alasan mengapa penggunaan stiker dianggap strategis adalah karena radio ini memiliki target audiens yang luas sehingga dibutuhkan perpanjangan tangan sehingga radio An Nashihah bisa dikenal. Strategi ini kemudian diaktualisasikan dengan cara menempelkan sticker di segala objek yang mudah dilihat oleh masyarakat.

“..stiker kita kan ada di mana-mana.. Jadi ketika masyarakat ditanya dengar radio An Nashihah, mereka menjawab dia pernah membaca nama radio kami karena sudah dipasang di mana-mana, di pete-pete, stiker motor, di dinding-dinding. Ada di mana-mana. Di spanduk spanduk. Kita munculkan program-program acara kita dengan melihat itu setiap hari, setiap saat, mereka ke kanan lihat itu, ke kiri liat itu, ke kampus lihat itu, akhirnya terekaman.”³⁸

Kehadiran stiker-stiker tersebut memberikan visibilitas maksimal bagi Radio An-Nashihah dan menciptakan kesan bahwa radio tersebut hadir di mana-mana. Hal ini juga membantu dalam mempromosikan program-program acara Radio An Nashihah, sehingga masyarakat lebih tertarik untuk mendengarkan dan mengikuti program-program yang disajikan oleh radio tersebut.

Keberadaan stiker-stiker ini menciptakan efek yang terus menerus dalam pikiran masyarakat. Bahkan ketika mereka sedang tidak berpikir tentang radio atau tidak sedang mendengarkan, stiker-stiker tersebut tetap terekam dalam ingatan mereka. Setiap kali seseorang melihat stiker, mereka akan mengingat nama radio tersebut dan mungkin merasa tertarik untuk mencari tahu lebih

³⁶ Fathi Adam (50 tahun), Bidang Manajemen, *Wawancara*, di Makassar, 10 Mei 2023.

³⁷ Fathi Adam (50 tahun), Bidang Manajemen, *Wawancara*, di Makassar, 10 Mei 2023.

³⁸ Fathi Adam (50 tahun), Bidang Manajemen, *Wawancara*, di Makassar, 10 Mei 2023.

lanjut atau mendengarkan program-program yang disajikan. Stiker-stiker tersebut menjadi sebuah elemen branding yang kuat, menciptakan kesan bahwa Radio An-Nashihah adalah bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat.

Dengan terus-menerus terpapar oleh stiker-stiker tersebut, masyarakat menjadi akrab dengan logo, nama, dan identitas Radio An-Nashihah. Hal ini membantu membangun citra positif dan mengukuhkan posisi radio tersebut sebagai pilihan utama dalam mendapatkan konten agama yang berkualitas. Dengan kata lain, stiker-stiker tersebut memberikan dampak jangka panjang dalam memperkuat kesadaran dan popularitas Radio An-Nashihah di kalangan masyarakat.

b. Aspek Konten

Aspek konten radio An-Nashihah sangatlah beragam, dengan fokus pada tiga rincian utama. Pertama, radio ini menegaskan prinsip "Tidak Ada Mengumbar Aib" dalam program acaranya. Kedua, radio ini memperoleh sumber konten dari berbagai event, sehingga menjamin keberagaman dan kekayaan informasi yang disajikan kepada pendengarnya. Ketiga, format acara Murattal menjadi salah satu aspek penting dalam konten radio ini. Dengan menyajikan pembacaan Al-Qur'an secara murattal (dilafalkan dengan tartil dan tajwid yang benar). Melalui aspek konten yang beragam ini, radio An-Nashihah menjadi sumber informasi, inspirasi, dan keberkahan bagi pendengarnya dalam konteks dakwah dan penyebaran nilai-nilai agama.

1) Program Acara Tidak Mengumbar Aib

Sebagai media dakwah Islam, Radio An-Nashihah bertanggung jawab untuk menyebarkan pesan-pesan yang bermanfaat, membangun persaudaraan, dan mempromosikan kesantunan serta toleransi dalam berkomunikasi. Oleh karena itu, penting untuk menjaga integritas dan moralitas dengan menghindari segala bentuk pembongkaran aib yang tidak dibenarkan

dalam program-program acara. Hal itu dipaparkan oleh Fatih Adam.

*"kalau bertemakan saling hujat menghujat. Kan ada kadang aib-aib orang dari media lain, itu kami tidak angkat...."*³⁹

Dalam menjalankan tanggung jawabnya, Radio An-Nashihah harus menjaga integritas dan moralitas dengan menghindari segala bentuk pembongkaran aib yang tidak dibenarkan dalam program-program acara. Pembongkaran aib, seperti menghujat atau mencemarkan nama baik orang lain, bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam di dalam Al-Quran dan hadis.

2) Sumber Konten dari Berbagai Event

Radio An-Nashihah tidak hanya menampilkan program live dan rekaman acara, tetapi juga rekaman kajian dari acara lain, seperti dari tabligh akbar atau event lain. Potongan kajian ini merupakan ringkasan dari ceramah atau yang disampaikan oleh ustadz atau ulama terkemuka. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Fatih Adam.

*"..jadi misalnya ada tabligh akbar, ada event ini event itu. Jadi event-event ini coba kita kasih masuk ke produksi dijadikan sebagai bahan untuk produksi siaran. Jadi itu akan terus berlanjut."*⁴⁰

Dengan memasukkan kajian-kajian ini ke dalam produksi siaran, Radio An-Nashihah memperluas cakupan materi dakwah yang disampaikan kepada pendengarnya. Selain menghadirkan program-program live yang unik dan rekaman acara yang relevan, penambahan rekaman kajian ini memberikan keberagaman dan kedalaman dalam konten yang disajikan.

Dalam mengambil keputusan untuk memasukkan rekaman kajian dari tabligh akbar atau event-event lainnya, Radio An-Nashihah mengedepankan pertimbangan kualitas dan relevansi. Tim produksi siaran bekerja sama dengan pembina dan pengelola acara untuk memilih rekaman yang sesuai dengan tema dan nilai-nilai Islam yang dijunjung tinggi oleh Radio An-Nashihah.

³⁹ Fathi Adam (50 tahun), Bidang Manajemen, *Wawancara*, di Makassar, 10 Mei 2023.

⁴⁰ Fathi Adam (50 tahun), Bidang Manajemen, *Wawancara*, di Makassar, 10 Mei 2023.

Dengan terus menghadirkan rekaman kajian dari tabligh akbar dan event-event lainnya, Radio An-Nashihah menunjukkan komitmennya dalam menyajikan konten dakwah yang bervariasi dan informatif. Ini juga menjadi wujud upaya Radio An-Nashihah untuk memberikan manfaat yang lebih luas kepada pendengarnya dan memperkuat peran sebagai media dakwah yang berpengaruh.

3. Format Acara Murattal

Murattal adalah suara mengaji dari qori' tertentu. Radio An-Nashihah juga memiliki jeda-jeda seperti murattal atau pembacaan Al-Quran. Ini menjadi salah satu ciri khas dari radio Islami Radio An-Nashihah. Dalam rangka memutar murattal, Radio An-Nashihah memiliki cara khusus yaitu dengan menambatkannya.

Penambahan murattal ini memberikan nilai tambah bagi pendengar, karena mereka dapat merasakan keindahan lantunan ayat suci Al Quran, ketenangan, dan kekhusyuan saat mendengarkan Al-Quran. Selain itu, penggunaan murattal juga memberikan kesempatan bagi pendengar yang mungkin belum lancar membaca Al-Quran untuk tetap terhubung dengan kandungan dan pesan-pesan agama melalui lantunan ayat-ayat yang diputar.

Dalam upaya untuk memberikan pengalaman mendalam dalam mendengarkan murattal, Radio An-Nashihah memiliki penentuan waktu khusus di mana murattal diputar dan setiap kapan tamat Al Qurannya. Hal itu disampaikan oleh Fatih Adam.

"Alquran itu harus tamat. Perhatikan juga radio-radio lain atau tv-tv lain yang religi mereka putar murottal tapi murottalnya tidak sambung menyambung. Kalau kita, murottalnya setiap 6 hari tamat 1 Alquran."⁴¹

Hal ini menunjukkan, Radio An-Nashihah tidak hanya memberikan pengalaman mendengarkan murattal yang indah dan bermakna, tetapi juga memastikan bahwa

keseluruhan Al-Quran dapat dinikmati oleh pendengar dalam periode waktu tertentu. Pendekatan ini membantu pendengar untuk terhubung secara menyeluruh dengan Al-Quran dan memperoleh manfaat spiritual yang lebih besar.

Penggunaan murattal dalam siaran Radio An-Nashihah memiliki tujuan yang mulia, yaitu untuk membawa pendengar lebih dekat dengan Al-Quran dan memberikan pengalaman spiritual yang mendalam. Melalui pemilihan qori' yang ahli, rekaman berkualitas tinggi, penentuan waktu pemutaran yang terstruktur, Radio An-Nashihah berupaya memberikan pengalaman mendengarkan Al-Quran yang bermakna, menginspirasi, dan memberikan manfaat bagi pendengar.

c. Aspek Jadwal

Aspek jadwal dalam konteks Radio An-Nashihah adalah pengaturan program acara. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai media dakwah, Radio An-Nashihah memiliki strategi meramu program acara tiap tahun. Melalui proses ini, radio ini dapat menyusun rangkaian program yang sesuai dengan tema yang ingin disampaikan kepada pendengarnya.

1) Meramu Program Acara Tiap Tahun

Setiap tahun, Radio An-Nashihah melakukan perubahan dan evaluasi terhadap program acara yang disajikan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk terus memperbaiki kualitas dan relevansi program, serta memenuhi kebutuhan dan harapan pendengar yang terus berubah. Tim produksi menentukan program mana yang perlu diperbarui, ditingkatkan, atau diubah sepenuhnya. Sebagaimana disampaikan oleh Fatih Adam.

"Setiap tahun kami adakan perubahan atau evaluasi program acara. Biasanya sebelum masuk Ramadan. Jadi mengikuti suasana bulan-bulan dalam Islam. Masuk bulan Ramadan maka nuansa Romadhon itu akan muncul di radio an nasihah. Terus di Bulan Dzuhijjah juga begitu. Di bulan

⁴¹ Fathi Adam (50 tahun), Bidang Manajemen, *Wawancara*, di Makassar, 10 Mei 2023.

bulan tertentu biasanya kan ada amalan-amalan ibadah yang ditonjolkan.”⁴²

Perubahan atau evaluasi program acara yang dilakukan setiap tahun oleh Radio An-Nashihah memiliki kaitan erat dengan suasana bulan-bulan dalam Islam. Radio An-Nashihah mengikuti perjalanan waktu dalam kalender Islam dan menghadirkan nuansa yang sesuai dengan momen-momen penting dalam bulan tersebut.

Sebagai contoh, menjelang masuk bulan Ramadan, Radio An-Nashihah melakukan persiapan khusus untuk menyambut bulan suci tersebut. Program-program yang disajikan akan mengusung nuansa Ramadhan, termasuk peningkatan konten keagamaan, kajian tentang puasa, tarawih, serta nasihat dan inspirasi untuk menjalani bulan Ramadhan dengan penuh keberkahan.

Hal serupa juga terjadi saat memasuki bulan Dzulhijjah, bulan yang menjadi landasan ibadah qurban dan haji. Radio An-Nashihah menyesuaikan program acara dengan menghadirkan konten-konten yang berkaitan dengan ibadah haji, ceramah tentang qurban dan haji, penjelasan mengenai rukun dan manasik haji, serta kisah-kisah inspiratif untuk berqurban dan berhaji.

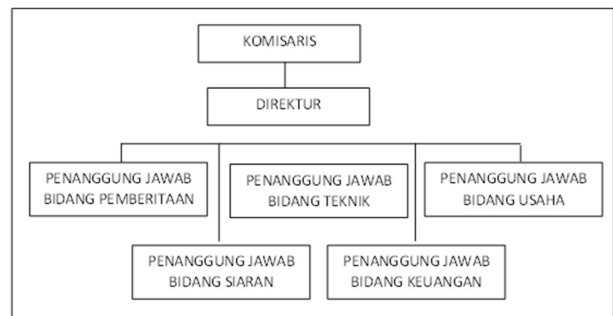
Dengan menghadirkan program yang relevan dan bermanfaat sesuai dengan konteks waktu tersebut, Radio An-Nashihah berusaha menjalin koneksi yang lebih kuat dengan pendengar dalam menjalani praktik keagamaan dan meningkatkan pemahaman mereka tentang Islam. Dengan demikian, perubahan atau evaluasi program acara yang dilakukan setiap tahun oleh Radio An-Nashihah merupakan strategi yang tepat dalam membumikan dakwah kepada khalayak.

2. Organized/Pengorganisasian

PT Radio An-Nashihah terbagi menjadi beberapa divisi yang dipimpin oleh Komisaris. Di bawahnya, terdapat seorang Direktur yang mengawasi lima departemen lainnya. Departemen-departemen ini

termasuk Penanggung Jawab Bidang Pemberitaan, Penanggung Jawab Bidang Teknik, Penanggung Jawab Bidang Usaha, Penanggung Jawab Bidang Siaran, dan Penanggung Jawab Bidang Keuangan.

Dalam rangka memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang struktur tersebut, berikut ini adalah bagan struktur Radio An-Nashihah pada halaman berikutnya:



Tugas dari setiap departemen tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Komisaris

Bertanggung jawab atas pengawasan dan memberikan saran serta arahan kepada direksi perusahaan.

b) Direktur

Bertugas dalam menetapkan kebijakan perusahaan serta mengendalikan operasional perusahaan sesuai dengan arah yang telah ditetapkan.

c) Bidang Pemberitaan

Bertanggung jawab dalam menyusun berita yang akan disiarkan dan mengelola program-program yang berkaitan dengan penyampaian berita.

d) Bidang Siaran

Bertugas dalam mempersiapkan dan menyusun seluruh program siaran, mulai dari materi siaran hingga menjadi program siap disiarkan. Departemen ini juga bertanggung jawab terhadap kualitas, jumlah, dan konten siaran yang disampaikan.

⁴² Fathi Adam (50 tahun), Bidang Manajemen, *Wawancara*, di Makassar, 10 Mei 2023.

e) Bidang Teknik

Bertanggung jawab dalam mengelola dan merawat semua perangkat teknis, termasuk perangkat keras dan perangkat lunak. Departemen ini juga bertugas dalam merencanakan dan mengkoordinasikan pengadaan perangkat keras dan lunak, melakukan pengujian peralatan teknis, mengoperasikan stasiun radio sesuai dengan parameter teknis yang ditentukan, memantau kualitas sinyal, dan mempersiapkan perangkat operasional untuk siaran jarak jauh.

f) Bidang Keuangan

Bertugas dalam mengelola keuangan dan administrasi perusahaan, termasuk mengatur arus kas, mengalokasikan anggaran yang diperlukan, dan melakukan tugas-tugas administratif terkait.

g) Bidang Usaha

Bertanggung jawab dalam mempromosikan merek perusahaan dan memasarkan slot iklan.

Untuk mengoptimalkan pengorganisasian, ada 2 aspek yang diterapkan Radio An Nashihah. Hal itu terlihat pada tabel di bawah ini:

Pengorganisasian	Aspek SDM	1. Pemahaman Agama yang Baik
	Aspek Pembagian Kerja	1. Pembina Program Acara 2. Kru Memberikan Masukan Program Acara 3. Editing Program Hingga Produksi 4. Kehadiran Tim Marketing

a. Aspek SDM

Radio An Nashihah melakukan seleksi yang cermat terhadap calon sumber daya manusia. Radio ini mengakui bahwa seleksi yang tepat dalam memilih karyawan menjadi faktor krusial dalam mencapai kesuksesan dalam penyampaian pesan dakwah. Radio ini memastikan bahwa calon karyawan memiliki kualifikasi yang sesuai dengan kebutuhan dan nilai-nilai yang diusung oleh radio ini.

1) Pemahaman Agama yang Baik

Dalam merekrut karyawan, Radio An-Nashihah memiliki kriteria penting yang melibatkan faktor keagamaan dan latar belakang calon karyawan sebagai pertimbangan utama. Faktor keagamaan menjadi salah satu aspek yang sangat diperhatikan oleh Radio An-Nashihah dalam proses seleksi karyawan. Mereka mencari calon karyawan yang memiliki pemahaman agama yang baik. Hal ini penting karena Radio An-Nashihah berkomitmen untuk menyebarkan pesan-pesan agama dan pemahaman yang baik tentang Islam kepada pendengarnya. Oleh karena itu, calon karyawan yang memiliki komitmen agama yang kokoh akan menjadi nilai tambah dalam proses seleksi.

Selain faktor keagamaan, latar belakang calon karyawan juga menjadi pertimbangan penting. Radio An-Nashihah memperhatikan pengalaman sebelumnya yang relevan dengan bidang pekerjaan yang dibutuhkan. Hal itu disampaikan oleh Suwardi.

"Jadi pada dasarnya kita merekrut karyawan, lihat background agamanya seperti apa. Setelah itu skillnya, salah satu staf di sini itu, Pak Anshar dg. Sija. Dia latar belakangnya editor. Waktu kita buka lowongan, dia mengajukan diri, akhirnya dia terima."⁴³

Radio An-Nashihah berupaya untuk membangun tim yang memiliki komitmen agama yang kuat serta keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan pekerjaan. Hal ini membantu radio tersebut dalam menjaga kualitas konten yang disajikan dan memberikan dampak positif kepada pendengarnya. Pemilihan karyawan yang memperhatikan faktor keagamaan dan latar belakang calon karyawan merupakan strategi penting dalam mencapai tujuan dan visi radio ini sebagai media dakwah yang baik dan benar.

b. Aspek Pembagian Kerja

Radio An-Nashihah memelihara sistem agar bagaimana tugas dan tanggung jawab dibagi secara efektif di dalam organisasi.

⁴³ Suwardi (39 tahun), Bidang Pemberitaan, Wawancara, di Makassar, 11 Mei 2023.

Radio An Nashihah yakin bahwa pembagian kerja yang baik menjadi kunci dalam menjalankan berbagai kegiatan dan menyajikan program-program yang berkualitas.

1) Pembina Meramu Program Acara

Pembina Radio An-Nashihah bertanggung jawab untuk menentukan program acara yang sesuai dengan visi dan misi stasiun radio. Mereka memiliki wewenang dalam memilih narasumber dan kitab yang akan dibahas. Narasumber yang dipilih memiliki keahlian dan pemahaman yang mendalam dalam bidang yang akan dibahas. Dengan adanya peran pembina dalam menentukan program acara dan memilih narasumber, Radio An-Nashihah dapat memastikan bahwa setiap siaran yang disampaikan sesuai dengan tujuan dakwah, memenuhi standar kualitas, dan memberikan manfaat yang bermanfaat bagi pendengarnya. Hal itu disampaikan oleh Fatih Adam.

“Secara keseluruhan, pembina semuanya yang menentukan program acara dan narasumber, misalnya ada kitab ini, coba siapa yang mau ambil ustaz-ustaz dipersilakan. Penentuan program dulu, baru narasumber atau sebaliknya, narasumber dulu baru penentuan kitabnya. Seperti Program Taman Orang-orang Saleh. Itu diambil dari kitab Riyadus Shalihin karya Al imam an Nawawi. Jadi kitab itulah yang disyarah oleh pematerya sendiri.”⁴⁴

Dalam beberapa momentum, pembina mungkin memilih program acara terlebih dahulu, kemudian mencari narasumber yang sesuai dengan tema tersebut. Sebaliknya, dalam situasi lain, pembina mungkin memilih narasumber tertentu yang ingin mereka libatkan, dan kemudian menentukan program acara yang cocok untuk narasumber tersebut. Sehingga program acara bisa menarik dan sesuai Al Quran dan As Sunnah.

Hal ini relevan dengan penelitian Abdi Fauji Hadiono yang mengemukakan bahwa pentingnya memberikan program semenarik

mungkin agar bisa mempertahankan identitas komunikasi umat Islam.⁴⁵

Secara keseluruhan, peran pembina sebagai penentu program acara dan narasumber memastikan bahwa Radio An-Nashihah dapat menyajikan konten yang sesuai dengan visi, misi, dan nilai-nilai keagamaan yang sesuai Al-Quran dan hadis. Hal ini penting untuk menjaga kualitas dan relevansi dalam siaran, serta memberikan pengalaman yang bermanfaat bagi pendengar dalam memperdalam pemahaman mereka tentang agama Islam.

Pemateri yang diundang oleh Radio An-Nashihah dipilih dengan mempertimbangkan latar belakang mereka, serta kekuatan dalam pembahasan tersebut. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap pemateri yang terlibat dalam program acara memiliki pengetahuan dan keahlian yang relevan dengan topik yang akan dibahas. Sebagaimana yang disampaikan oleh Fatih Adam.

“..Narasumber ditentukan dari konsentrasi latar belakangnya, misalnya dia lebih kuat di pembahasan kitab ini. Dikasihlah dia. Termasuk misalnya belajar ngaji. Kan banyak orang biasa ngaji kepada ustaz tersebut (Ustaz Aliadin atau Ustaz Sanusi).”⁴⁶

Radio An-Nashihah berupaya untuk memilih narasumber yang memiliki latar belakang pendidikan, pengalaman, dan keilmuan yang relevan dengan tema yang akan disampaikan. Misalnya, jika ada topik tentang fiqh (hukum Islam), mereka akan mencari pemateri yang memiliki pemahaman yang mendalam dalam bidang tersebut, demikian juga pembahasa tajwid, maka dicari narasumber yang sudah mendalami bidang tersebut.

Selain itu, Radio An-Nashihah juga mempertimbangkan kekuatan pemateri dalam pembahasan tersebut. Hal ini mencakup kemampuan mereka untuk menyajikan informasi secara jelas, koheren,

⁴⁴ Fathi Adam (50 tahun), Bidang Manajemen, *Wawancara*, di Makassar, 10 Mei 2023.

⁴⁵ Abdi Fauji Hadiono, “Manajemen Radio Dakwah Al-Hikmah Pondok Pesantren Imam Syafi’i Genteng

Banyuwangi”, *Tesis* (Jember: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2019), h. 6

⁴⁶ Fathi Adam (50 tahun), Bidang Manajemen, *Wawancara*, di Makassar, 10 Mei 2023.

dan akurat kepada pendengar. Seorang pemateri yang memiliki gaya penyampaian yang baik, kemampuan berbicara yang efektif yang memperkuat pesan yang disampaikan dalam program acara.

2) Kru Memberi Masukan Program

Kru Radio An-Nashihah juga memberikan masukan dan meminta arahan kepada pembina. Hal ini dikarenakan pembina memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang agama dan pengalaman yang luas dalam isi konten program. Hal ini disampaikan oleh Fatih Adam.

“pasti kami berikan ide-ide atau usulan untuk program acara tetapi kami minta arahan kepada pembina karena secara sistemik pembina itu lebih paham.”⁴⁷

Kru An-Nashihah menghargai arahan yang diberikan oleh pembina untuk memastikan konten program yang disampaikan sesuai dengan nilai-nilai agama dan berlandaskan pada pemahaman Al-Quran dan hadis. Dengan mengajukan masukan kepada pembina, kru Radio An-Nashihah dapat memanfaatkan pengalaman pembina dalam mengelola konten program sebelumnya.

3) Editing Program hingga Produksi

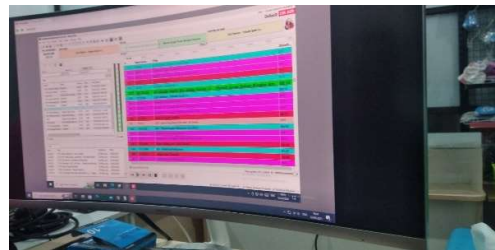
Radio An-Nashihah menggunakan berbagai aplikasi untuk menunjang program-program mereka dan meningkatkan kualitas siaran. Aplikasi-aplikasi ini membantu dalam berbagai aspek produksi dan pengelolaan program acara. Sebagaimana yang disampaikan oleh Irwansyah Basha, A.Md.Ds.,

“Saya menggunakan 5 aplikasi untuk produksi siaran. Yang pertama, Adobe Audition 2015. Kedua, Any Desk. Ketiga, Radio Boss. Keempat, Any Radio Converter. Kelima, Libre Office. Untuk Adobe Audition fungsinya untuk memotong audio, memangkasnya. Seperti jika pemateri batuk, atau sifatnya yang tidak dibutuhkan dalam siaran. Any Desk dibutuhkan untuk kemudahan dalam bekerja, yaitu kami bisa bekerja secara portabel, bisa di kantor, bisa di tab, bisa di rumah. Radio

Boss berfungsi memutar playlist. Any Video Converter saya gunakan untuk mengubah video menjadi audio. Sedangkan, Libre Office untuk mentranskrip menjadi teks dari audio.”⁴⁸

Berdasarkan hasil observasi lapangan, tim produksi menjalankan kelima aplikasi dengan fungsi yang berbeda,

- a. *Adobe Audition 2015*: Aplikasi ini digunakan untuk melakukan editing audio. Dengan Adobe Audition, tim produksi dapat memotong, memangkas, atau mengedit bagian audio yang tidak dibutuhkan dalam siaran. Ini membantu meningkatkan kualitas audio dan memastikan bahwa siaran tetap profesional.
- b. *Any Desk*: Aplikasi Any Desk memungkinkan tim produksi Radio An-Nashihah untuk bekerja secara portabel dan fleksibel. Mereka dapat mengakses sistem dan bekerja dari berbagai lokasi, seperti kantor, tablet, atau rumah. Hal ini memudahkan koordinasi dan memastikan kelancaran produksi program acara.
- c. *Radio Boss*: Radio Boss adalah aplikasi yang digunakan untuk memutar playlist siaran. Aplikasi ini memungkinkan tim produksi untuk mengatur daftar lagu yang akan diputar dalam urutan yang diinginkan. Dengan Radio Boss, mereka dapat mengelola dan mengontrol pemutaran musik dan konten audio dengan mudah.
- d. **Gambar 1.** Aplikasi Radio Boss Radio An Nashihah



⁴⁷ Fathi Adam (50 tahun), Bidang Manajemen, *Wawancara*, di Makassar, 10 Mei 2023.

⁴⁸ Irwansyah Basha A.Md. (26 tahun), Bidang Teknisi, *Wawancara*, di Makassar, 18 Mei 2023.

- e. Any Video Converter: Aplikasi ini digunakan untuk mengubah video menjadi audio. Dalam beberapa kasus, tim produksi mungkin perlu mengambil audio dari video atau mengubah format video menjadi format audio yang sesuai untuk penggunaan dalam siaran radio.
- f. LibreOffice: Aplikasi LibreOffice digunakan untuk mentranskripsi teks dari audio. Dalam proses ini, tim produksi dapat mengubah rekaman suara menjadi teks yang dapat digunakan untuk tujuan tertentu, seperti membuat transkrip wawancara atau acara talk show.

Dengan menggunakan kombinasi aplikasi ini, Radio An-Nashihah dapat memaksimalkan produksi siaran mereka dan meningkatkan kualitas audio. Aplikasi tersebut membantu dalam mengedit audio, memutar playlist, mengkonversi video menjadi audio, dan mentranskripsi audio menjadi teks.

4) Kehadiran Tim Marketing

Dalam menjalankan operasionalnya sebagai radio komersial, Radio An-Nashihah memahami pentingnya peran tim marketing. Tim marketing memiliki peran krusial dalam mempromosikan dan memasarkan radio kepada pemirsa potensial serta menjalin kerjasama dengan pengiklan dan sponsor.

Tim marketing Radio An-Nashihah bertanggung jawab untuk mengembangkan strategi pemasaran yang efektif guna meningkatkan visibilitas dan kesadaran tentang radio mereka. Mereka melakukan riset pasar untuk memahami target audiens yang ingin mereka jangkau dan mengidentifikasi metode dan saluran pemasaran yang tepat. Tim marketing juga berperan dalam merencanakan dan melaksanakan kampanye promosi, baik melalui media sosial, iklan radio, kegiatan komunitas, atau kerjasama dengan mitra strategis. Hal itu menjadi penting karena

dibutuhkan output dari marketing ini adalah kehadiran traffic sebagaimana disampaikan oleh Fatih Adam.

“Karena kan kita sudah komersil, jadi tetap harus ada tim marketing. Di situ marketing juga diurai, ada trafic. Nah, disitu juga banyak orang kurang pahami fungsi trafik penting karena dia yang mengontrol pemutaran iklan..”⁴⁹

Pentingnya peran tim marketing dalam radio An-Nashihah juga didukung oleh pernyataan Fatih Adam terkait kehadiran traffic. Traffic dalam konteks ini merujuk pada pengaturan dan pengontrolan pemutaran iklan. Tim marketing memiliki tanggung jawab untuk mengelola traffic, memastikan iklan-iklan yang masuk sesuai dengan jadwal dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan. Hal ini memungkinkan radio An-Nashihah untuk memanfaatkan potensi pendapatan dari iklan-iklan yang diputar. Dengan adanya tim marketing yang kompeten, radio An-Nashihah dapat mengoptimalkan upaya pemasaran mereka untuk mencapai target audiens yang diinginkan. Melalui strategi pemasaran yang efektif, radio An-Nashihah dapat meningkatkan popularitas, kehadiran, dan dampak positif yang dihasilkan.

5) Directing/Pengarahan

Tujuan dari fungsi pengarahan dan adalah untuk mendorong tim Radio An Nashihah agar memiliki antusiasme dan melakukan tanggung jawab mereka dengan efektif. Dalam upaya mencapai kesuksesan dalam penyampaian pesan dakwah, ragam aspek seperti menentukan target pendengar yang tepat, mengembangkan strategi yang relevan, serta memberikan motivasi yang kuat kepada tim, sangatlah penting. Hal tersebut dapat diuraikan pada tabel di bawah ini:

Pengarah han	Aspek Target Pendengar	1. Usia
		2. Jenis Kelamin
		3. Status Ekonomi Sosial
		4. Status Pendidikan Pendengar
		5. Pekerjaan

⁴⁹ Fathi Adam (50 tahun), Bidang Manajemen, *Wawancara*, di Makassar, 10 Mei 2023.

		6. Penggolongan dan Persentase Mata Acara Siaran 7. Wilayah Layanan Siaran
	Aspek Pengembangan	1. Amar Makruf Nahi Mungkar Sesama Karyawan 2. Komunikasi Intens di Group Whatsapp
	Aspek Strategi	1. Membuat Jeda Siaran tentang Keluasan Rahmat Allah
	Aspek Motivasi	1. Pelatihan Internal Kru Radio An Nashihah 2. Pemberian Reward

a. Aspek Target Pendengar

Radio An-Nashihah yakin bahwa penentuan target pendengar yang tepat menjadi kunci dalam menyampaikan pesan dakwah dengan efektif dan relevan. Oleh karena itu, Radio An-Nashihah memperhatikan beberapa faktor yang menjadi rincian dalam pembagian audiensnya.

1) Usia

Target pendengar Radio An-Nashihah terbagi menjadi beberapa kelompok usia, mulai dari di bawah 15 tahun hingga 50 tahun ke atas. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola radio dan responden yang diwawancarai, mayoritas pendengar aktif berada dalam rentang usia 20-40 tahun. Hal ini dapat disimpulkan karena pada usia produktif tersebut, mereka cenderung memiliki semangat belajar dalam bidang agama, sehingga aktif mendengarkan siaran radio ini.

Pendengar yang berusia di bawah 20 tahun hanya mendengarkan radio saat ada waktu luang, hal ini dikarenakan minat mereka terhadap siaran radio tidak terlalu besar dan lebih memilih media sosial sebagai sumber informasi. Sementara itu, pendengar yang berusia di atas 40 tahun cenderung beralih dan lebih memilih menonton siaran televisi sebagai sumber informasi.

Dengan demikian, preferensi mendengarkan siaran radio An-Nashihah tergantung pada usia dan minat pendengar. Kelompok usia 20-40 tahun merupakan kelompok yang paling aktif mendengarkan

siaran radio ini karena motivasi mereka yang tinggi dalam belajar agama.

2) Jenis Kelamin

Adapun menurut jenis kelamin dari data yang diperoleh peneliti dari pihak radio An-Nashihah itu sendiri bahwa yang menjadi pendengar aktif radio ini adalah kebanyakan pria dibanding wanita, hal ini terjadi karena pria lebih banyak duduk (mereka bekerja didepan layar komputer atau berkendara misalnya) dibanding bergerak sebagaimana yang dilakukan oleh kaum wanita (selain bekerja sebagai ibu rumah tangga yang pekerjaannya terkadang tidak ada habisnya, maka banyak pula yang memang memiliki karier di luar rumah). Hal ini menjadikan kaum wanita lebih sedikit waktunya untuk mendengar radio.

3) Status ekonomi sosial (pengeluaran dalam rupiah perbulan)

Menurut data yang diterima peneliti dari pihak radio An-Nashihah status ekonomi sosial yang menjadi pendengar di radio An-Nashihah ini beberapa tingkatan, yaitu mereka yang penghasilannya di atas tiga juta rupiah hanya sekitar sepuluh persen, karena kebanyakan mereka yang memiliki kesibukan dan menjadikan media sosial lainnya ataupun televisi sebagai sumber informasi. Dan yang paling banyak yaitu mereka yang rata-rata berpenghasilan tujuh ratus ribu sampai tiga juta rupiah, yaitu mencapai tujuh puluh persen. Hal ini terjadi karena mereka umumnya mereka yang bekerja sebagai pegawai ataupun wiraswasta yang memiliki waktu-waktu senggang sehingga mereka menyempatkan untuk mendengarkan radio An-Nashihah ini. Adapula yang memiliki penghasilan dibawah lima ratus ribupersentasenya hanya sekitaran 10 persen, mereka ini terdiri dari kuli, ibu rumah tangga, maupun pengangguran.

4) Status Pendidikan Pendengar

Dari sumber data dapat peneliti simpulkan bahwa sebagaimana usia dan jenis kelamin serta status ekonomi sosial yang bertingkattingkat maka status pendidikan pendengar radio ini pun memiliki tingkatan yaitu mulai dari mereka yang tidak tamat

pendidikan sekolah dasar, mereka yang menyelesaikan sekolah dasarnya, mereka yang tamat sekolah menengah pertama, mereka yang tamat sekolah menengah atas, mereka yang diploma dan mereka yang perguruan tinggi.

Dari data yang peneliti peroleh dari pihak radio yang menjadi pendengar aktif di radio ini mereka kebanyakan mulai yang tamat SLTA sampai dengan mereka yang perguruan tinggi, yang menjadi penyebab paling umum yang peneliti dapat simpulkan karena mereka umumnya sudah sadar akan pentingnya menuntut ilmu agama.

5) Pekerjaan

Karena radio ini pembahasannya memasuki semua kalangan, maka dari data yang peneliti dapatkan pendengar radio An-Nashihah ini terdiri dari PNS/TNI/Polri, Pegawai Swasta, Wiraswasta, Pensiunan, Pelajar, Mahasiswa, Ibu Rumah Tangga dan Tidak bekerja.

6) Penggolongan dan Persentase Mata Acara Siaran

Adapun siaran yang tayangkan di radio An-Nashihah ini lebih dominan ke agama dan dakwah, lalu kemudian menyusul iklan, lalu penerangan dan informasi, pendidikan dan kebudayaan, acara penunjang atau layanan masyarakat dan berita. Pada siaran radio An-Nashihah ini tidak ada hiburan maupun olahraga.

Adapun Sumber Materi Acara Siaran, Materi acara siaran PT. Radio An-Nashihah bersumber dari seratus persen inhouse production.

7) Wilayah Layanan Siaran

Wilayah layanan siaran mencakup seluruh area Kabupaten Takalar:

- a) Kecamatan Manggarabombang
- b) Kecamatan Mappakasunggu
- c) Kecamatan Polombangkeng Selatan
- d) Kecamatan Polombangkeng Utara

- e) Kecamatan Galesong Selatan
- f) Kecamatan Galesong Utara
- g) Kecamatan Pattalassang
- h) Kecamatan Galesong
- i) Kecamatan Sanrobone

b. Aspek Pengembangan

Radio An-Nashihah menyadari pentingnya komunikasi yang intens dan kolaboratif dalam mencapai tujuan bersama. Terlebih lagi, Radio An-Nashihah berupaya menghidupkan suasana persaudaraan yang baik. Oleh sebab itu, beberapa hal yang diterapkan di Radio An-Nashihah di antaranya:

1. Amar Makruf Nahi mungkar Sesama Karyawan

Nasehat menasehati merupakan bagian penting dalam dinamika hubungan antara karyawan di lingkungan kerja Radio An Nashihah. Melalui nasehat dan dukungan timbal balik, tim dapat saling membantu dan memperkuat satu sama lain dalam mencapai tujuan bersama. Hal itu disampaikan oleh Fatih Adam,

"kalau di sini lebih kepada komunikasi pertemanan atau kekeluargaan. Nasehat menasehati."⁵⁰

Menurut Fatih Adam, pendekatan komunikasi yang lebih mengarah ke pertemanan atau kekeluargaan menjadi ciri khas di Radio An Nashihah. Nasehat menasehati menjadi salah satu elemen yang memperkuat hubungan tersebut. Nasehat menasehati tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk memberikan petunjuk atau nasihat kepada karyawan, tetapi juga menciptakan lingkungan kerja yang saling mendukung dan penuh perhatian. Melalui nasehat yang diberikan dengan kehangatan dan kebijaksanaan, karyawan dapat merasa didukung dan termotivasi dalam menjalankan tanggung jawab mereka.

Nasehat menasehati juga dapat menjadi sarana untuk mengatasi konflik atau permasalahan yang mungkin timbul di

⁵⁰ Fathi Adam (50 tahun), Bidang Manajemen, *Wawancara*, di Makassar, 10 Mei 2023.

lingkungan kerja. Melalui komunikasi yang akrab dan kekeluargaan, karyawan dapat merasa lebih nyaman dalam berkomunikasi, menyampaikan pendapat, dan mencari solusi bersama. Dengan adanya pendekatan komunikasi yang lebih mengarah ke pertemanan atau kekeluargaan serta praktik nasehat menasehati, Radio An Nashihah menciptakan atmosfer kerja yang positif dan membangun tim yang solid. Karyawan merasa lebih terhubung satu sama lain, saling mendukung, dan bersama-sama mencapai tujuan organisasi dengan baik.

2. Komunikasi Intens Lewat Group Whatsapp

Radio An-Nashihah menggunakan grup WhatsApp sebagai salah satu sarana untuk menjalin komunikasi yang efektif antara karyawan. Dalam grup WhatsApp, terdapat beberapa grup khusus yang memiliki fungsi dan tujuan tertentu, seperti grup khusus pemateri dan grup khusus tim. Hal ini disampaikan oleh Suwardi.

“Ada grup khusus. Ada grup khusus pemateri. Kalau ada hal-hal yang ingin disampaikan di group itu, baik dari Ustaz Dzulqarnain selaku pemateri ataupun selainnya. Ada grup khusus WhatsApp untuk kru. Komunikasinya lewat situ semuanya.”⁵¹

Melalui grup WhatsApp ini, karyawan Radio An-Nashihah dapat dengan mudah dan cepat berkomunikasi satu sama lain. Mereka dapat membagikan informasi terkini, koordinasi pekerjaan, serta saling memberikan dukungan dan bantuan saat diperlukan. Grup WhatsApp menjadi wadah yang efisien dalam memastikan setiap anggota tim terhubung dan terinformasi dengan baik.

Penggunaan grup WhatsApp merupakan bentuk komunikasi interpersonal. Radio An-Nashihah menggunakan group Whatsapp juga dapat meningkatkan responsivitas dan fleksibilitas dalam komunikasi. Karyawan

dapat dengan cepat merespons pesan dan permintaan yang masuk melalui grup, sehingga meminimalkan keterlambatan dalam koordinasi dan pengambilan keputusan. Grup WhatsApp juga memungkinkan adanya diskusi yang lebih interaktif, di mana anggota tim dapat memberikan tanggapan secara langsung dan mempercepat proses pengambilan keputusan.

Secara keseluruhan, penggunaan grup WhatsApp dalam lingkungan kerja Radio An-Nashihah membawa berbagai manfaat dalam meningkatkan komunikasi, kolaborasi, dan efisiensi kerja. Grup ini menjadi alat yang efektif untuk menjalin hubungan yang erat antara karyawan, memperkuat kerjasama tim, dan meningkatkan produktivitas keseluruhan. Dengan adanya grup WhatsApp, Radio An-Nashihah dapat lebih responsif, terhubung, dan adaptif dalam menghadapi perubahan dan tuntutan industri penyiaran yang dinamis. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Elisabeth Sitepu (2021) bahwa komunikasi yang terjadi berupa pesan ataupun informasi lebih cepat sampai tanpa harus menyampaikannya dengan beberapa orang, tetapi dengan memberitahukannya di dalam grup whatsapp perusahaan semua karyawan dapat membaca dan mengetahui informasi yang diberikan sehingga dengan cepat mendapatkan hasil yang baik di dalam perusahaan. Whatsapp adalah media yang sangat baik digunakan dalam dunia kerja saat ini.⁵²

c. Aspek Strategi

Radio An-Nashihah menggunakan strategi khusus dalam membangun kesadaran serta hubungan yang lebih erat antara pendengar dengan pencipta-Nya. Salah satu strategi yang dilakukan sebagai berikut

1. Membuat Jeda Siaran dengan Keluasan Rahmat Allah

Pembina Radio An-Nashihah juga memberikan jeda siaran secara terencana

⁵¹ Suwardi (39 tahun), Bidang Pemberitaan, *Wawancara*, di Makassar, 11 Mei 2023.

⁵² Elisabeth Sitepu, “Pengaruh Komunikasi Melalui Group Whatsapp untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan di PT Smartphone Lenovo Medan

SOCIAL OPINION: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi, Volume 6 Nomor 1, (2021) April ; 20-32, h. 31-32

dan terstruktur agar tetap dapat menyampaikan nasehat-nasehat penting kepada pendengar. Jeda siaran ini dimanfaatkan untuk menghadirkan konten-konten yang berfokus pada pemberian nasehat, nasihat, dan pemikiran yang bermanfaat bagi pendengar. Pembina Radio An-Nashihah memahami bahwa nasehat merupakan salah satu elemen kunci dalam program radio mereka, yang bertujuan untuk memberikan inspirasi, bimbingan, dan panduan bagi pendengar dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana disampaikan oleh Fatih Adam,

“Kita banyak diinstruksikan untuk membuat jeda-jeda, tentang keluasan rahmat Allah. Jangan ancaman-ancaman terus.”⁵³

Jeda-jeda ini dimaksudkan untuk menghadirkan momen refleksi yang melibatkan kebesaran dan keluasan rahmat Allah. Dengan cara ini, pendengar dapat merasakan syukur atas nikmat-nikmat yang diberikan oleh Allah, dan juga dapat merenungkan betapa luasnya rahmat-Nya. Dengan mengutamakan nasehat yang mengangkat kebesaran Allah dan keluasan rahmat-Nya, Radio An-Nashihah menciptakan lingkungan siaran yang memberikan dampak positif dan memotivasi pendengar untuk menjalani kehidupan dengan penuh harapan, kebaikan, dan keberkahan.

d. Aspek Motivasi

Motivasi yang tinggi adalah kunci dalam mencapai tujuan dakwah dengan lebih efektif. Untuk meningkatkan motivasi tim, Radio An-Nashihah menyelenggarakan pelatihan internal kru An Nashihah. Selain itu, Radio An-Nashihah juga memberikan reward sebagai bentuk penghargaan kepada para anggota tim.

1. Pelatihan untuk Tim Radio An Nashihah

Sangat penting bagi Radio An-Nashihah untuk melaksanakan pelatihan bagi tim mereka. Pelatihan merupakan investasi yang

berharga untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan tim dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka. Hal ini disampaikan oleh Fatih Adam,

“Ada juga pelatihan seperti misalnya dari IT, Public Speaking, produksi. Kadang kami yang menuju ke tempat pelatihan seperti di hotel atau pelatihnya langsung kami datangkan ke Radio An Nashihah.”

Berdasarkan wawancara Fatih Adam menyampaikan bahwa pelatihan yang dilakukan mencakup berbagai bidang seperti IT, Public Speaking, dan produksi. Beberapa alasan mengapa pelatihan menjadi investasi yang berharga bagi Radio An-Nashihah adalah sebagai berikut:

- a) Meningkatkan keterampilan: Pelatihan memberikan kesempatan kepada tim untuk mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan dalam melaksanakan tugas-tugas mereka. Dalam bidang IT, misalnya, pelatihan dapat membantu karyawan memahami dan menguasai teknologi yang relevan untuk operasional radio. Pelatihan Public Speaking dapat membantu meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan presentasi yang penting dalam menyampaikan konten radio dengan baik. Sementara itu, pelatihan produksi dapat meningkatkan keterampilan dalam pengeditan audio, manajemen produksi, dan aspek teknis lainnya.
- b) Peningkatan pengetahuan: Pelatihan juga memberikan kesempatan kepada tim untuk memperoleh pengetahuan baru dalam bidang-bidang yang relevan dengan pekerjaan mereka. Misalnya, melalui pelatihan IT, karyawan dapat memperoleh pengetahuan tentang penggunaan perangkat lunak dan peralatan teknologi terbaru yang dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas produksi radio. Pelatihan dalam Public Speaking dapat memberikan pengetahuan tentang teknik komunikasi yang efektif, menciptakan hubungan yang baik dengan pendengar, dan

⁵³ Fathi Adam (50 tahun), Bidang Manajemen, *Wawancara*, di Makassar, 10 Mei 2023.

- membangun citra profesional dalam industri penyiaran.
- c) Peningkatan kemampuan: Dengan adanya pelatihan, tim Radio An-Nashihah dapat mengembangkan kemampuan mereka secara holistik. Pelatihan dapat membantu meningkatkan keterampilan interpersonal, manajemen waktu, kepemimpinan, dan pemecahan masalah. Hal ini akan membantu karyawan menjadi lebih efektif dan efisien dalam menjalankan tugas-tugas mereka serta berkontribusi secara maksimal dalam tim.
 - d) Pembaruan terhadap perkembangan industri: Pelatihan juga memungkinkan tim Radio An-Nashihah untuk selalu mengikuti perkembangan terkini dalam industri penyiaran. Melalui pelatihan, karyawan dapat memperoleh pengetahuan tentang tren, teknologi baru, dan praktik terbaik yang relevan dalam industri mereka. Hal ini memungkinkan Radio An-Nashihah untuk tetap up-to-date dan menghadirkan program-program yang sesuai dengan kebutuhan pendengar.
 - e) Peningkatan motivasi dan kepuasan kerja: Pelatihan juga dapat berdampak positif terhadap motivasi dan kepuasan kerja karyawan. Ketika karyawan merasakan investasi yang dilakukan terhadap pengembangan diri mereka, mereka cenderung merasa dihargai dan diakui atas kontribusi mereka. Hal ini dapat meningkatkan motivasi, produktivitas, dan loyalitas karyawan terhadap Radio An-Nashihah.

Dengan melaksanakan pelatihan yang mencakup berbagai bidang, Radio An-Nashihah dapat memastikan bahwa tim mereka

2. Pemberian Reward

Pimpinan Radio An-Nashihah memahami pentingnya memberikan reward kepada tim sebagai bentuk penghargaan dan motivasi atas kerja keras dan kontribusi yang telah

diberikan. Dengan memberikan reward kepada tim, pimpinan Radio An-Nashihah memberikan dorongan positif yang dapat meningkatkan semangat, loyalitas, dan kepuasan kerja tim. Reward tidak hanya menjadi bentuk penghargaan atas pencapaian individu, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk memperkuat ikatan antar anggota tim dan menciptakan lingkungan kerja yang harmonis. Sebagaimana yang disampaikan oleh Fathih Adam,

"Rewardnya itu lebih kepada kebersamaan. Misalnya ada ke mana gitu bareng-bareng. Jalan-jalan."⁵⁴

Melalui kegiatan-kegiatan seperti ini, anggota tim dapat merasakan adanya dukungan dan kebersamaan antara satu sama lain. Lingkungan kerja yang harmonis dan saling mendukung dapat meningkatkan semangat kerja, kerjasama tim, dan kualitas hubungan interpersonal di antara anggota tim. Melalui kegiatan tersebut, anggota tim dapat mengalami momen kebersamaan yang mengesankan dan membangun kenangan bersama, sehingga mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berkontribusi secara positif dalam lingkungan kerja mereka.

Dengan memperkuat ikatan antar anggota tim melalui reward berupa kegiatan bersama, Radio An-Nashihah menciptakan lingkungan kerja yang harmonis, saling mendukung, dan penuh kebersamaan, yang berdampak positif pada produktivitas, semangat kerja, dan kepuasan anggota tim.

3. Controlling/Pengawasan

Radio An-Nashihah perlu melakukan kontrol atau supervisi untuk mengevaluasi kinerja tim dan memastikan apakah mereka sudah mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Melalui proses kontrol atau supervisi ini, manajer dapat mengamati dan memantau kemajuan tim dalam mencapai target yang telah ditetapkan. Supervisi juga mencakup pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab tim. Manajer akan memastikan bahwa setiap

⁵⁴ Fathi Adam (50 tahun), Bidang Manajemen, *Wawancara*, di Makassar, 10 Mei 2023.

anggota tim melaksanakan tugas sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan memenuhi ekspektasi yang telah disepakati. Hal ini melibatkan pemantauan aktivitas tim, memberikan umpan balik, serta memberikan bimbingan dan dukungan jika diperlukan. Ada 2 bentuk pengawasan di Radio An-Nashihah, yaitu Rapat Bulanan dan Rapat Tahunan, yaitu:

Pengawasan	Rapat Bulanan
	Rapat Tahunan

a. Rapat Bulanan

Rapat menjadi forum yang penting dalam proses evaluasi kinerja di Radio An-Nashihah. Melalui rapat, anggota tim dapat berkumpul secara teratur untuk membahas perkembangan proyek, mem bagikan informasi terkini, dan melakukan evaluasi terhadap pencapaian tujuan. Hal itu disampaikan oleh Suwardi.

“..Evaluasi Rapat bulanan kadang dilakukan. Juga di group Whatsapp setiap waktu kalau ada hal yang ingin disampaikan langsung.”⁵⁵

Rapat bulanan menjadi momen penting untuk memberikan umpan balik kepada tim, mengidentifikasi apa yang perlu ditingkatkan, dan merencanakan tindakan perbaikan jika diperlukan. Dengan adanya proses kontrol atau supervisi yang terstruktur, Radio An-Nashihah dapat memastikan bahwa kinerja tim tetap berada pada jalur yang benar dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Supervisi juga memungkinkan manajer untuk memberikan arahan dan dukungan yang diperlukan agar tim dapat terus berkembang dan meningkatkan kinerjanya. Dengan demikian, proses kontrol dan supervisi menjadi instrumen penting dalam mencapai keberhasilan dan keunggulan di lingkungan kerja Radio An-Nashihah.

b. Rapat Tahunan

Setiap tahun, Radio An-Nashihah melakukan perubahan dan evaluasi terhadap

program acara yang disajikan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk terus memperbaiki kualitas dan relevansi program, serta memenuhi kebutuhan dan harapan pendengar yang terus berubah. Tim produksi menentukan program mana yang perlu diperbarui, ditingkatkan, atau diubah sepenuhnya. Sebagaimana disampaikan oleh Fatih Adam.

“Setiap tahun kami adakan perubahan atau evaluasi program acara.”⁵⁶

Dari dua jenis rapat yang diagendakan oleh Radio An-Nashihah, yang selalu diingatkan adalah program acara radio jangan sampai ada konten yang melanggar syariat. Hal ini disebabkan oleh Radio An-Nashihah sangat menjaga kepatuhan terhadap nilai-nilai dan prinsip-prinsip syariah dalam semua aspek produksi dan penyiaran mereka. Evaluasi terhadap konten siaran dilakukan secara rutin untuk memastikan bahwa semua materi yang disampaikan sesuai dengan pedoman syariah yang telah ditetapkan. Radio An-Nashihah menggunakan parameter dan kriteria yang jelas berdasarkan ajaran Islam. Tim evaluasi akan memeriksa setiap isi siaran, termasuk materi nasehat, ceramah, kajian, dan program lainnya, untuk memastikan bahwa tidak ada pelanggaran terhadap nilai-nilai agama atau pandangan yang bertentangan dengan syariah. Hal itu ditegaskan langsung oleh Fatih Adam.

“Kita di sini menyajikan sesuatu yang baru di media radio. Kita memakai kaidah-kaidah Islam. Nihil pelanggaran syariah. Radio An-Nashihah menyajikan program dari on air sampai off air yang sesuai syariat. Harapannya juga hal itu enak didengarkan.”⁵⁷

Pak Fatih Adam menekankan pentingnya menjaga kesesuaian dengan syariah dan memastikan tidak adanya pelanggaran dalam konten siaran Radio An-Nashihah. Mereka berkomitmen untuk menyajikan program-program yang mematuhi kaidah-kaidah Islam, baik saat siaran on-air maupun dalam

⁵⁵ Suwardi (39 tahun), Bidang Pemberitaan, *Wawancara*, di Makassar, 11 Mei 2023.

⁵⁶ Fathi Adam (50 tahun), Bidang Manajemen, *Wawancara*, di Makassar, 10 Mei 2023.

⁵⁷ Fathi Adam (50 tahun), Bidang Manajemen, *Wawancara*, di Makassar, 10 Mei 2023.

aspek produksi dan pengelolaan program off-air. Hal ini penting untuk menjaga kredibilitas radio, memenuhi harapan pendengar, dan memberikan manfaat yang positif bagi masyarakat.

Perencanaan adalah aktivitas dasar yang direncanakan dari kru An-Nashihah sebelum program siaran dirilis. Dalam proses perencanaan, tim An-Nashihah mempertimbangkan berbagai aspek, seperti aspek spiritual, aspek strategi, aspek konten, dan aspek jadwal. Radio An-Nashihah memastikan karyawan dalam menjaga integritas, keikhlasan, keteladanan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka di tempat kerja. Aspek strategi dalam konteks Radio An-Nashihah merupakan langkah yang diterapkan dalam pengelolaan dan pengembangan radio ini. Aspek konten radio An-Nashihah sangatlah beragam, dengan fokus pada tiga rincian utama. Prinsip utama menegaskan tidak ada mengumbar aib dalam program acaranya. Aspek jadwal dalam konteks Radio An-Nashihah adalah pengaturan program acara yang disusun tiap tahun. Untuk pengorganisasian, Radio An Nashihah menata agar tiap divisi melaksanakan tugasnya sesuai tupoksinya. Hal itu juga dipertegas dengan kehadiran SDM yang memiliki pemahaman agama yang baik. Adapun untuk pengarahan, fungsi pengarahan adalah untuk mendorong tim Radio An Nashihah agar memiliki antusiasme dan melakukan tanggung jawab mereka dengan efektif. Dalam upaya mencapai kesuksesan dalam penyampaian pesan dakwah, ragam aspek seperti menentukan target pendengar yang tepat, mengembangkan strategi yang relevan. Untuk menyempurnakan semua, dibutuhkan pengawasan atau evaluasi yang diadakan tiap bulan atau tiap tahun. Radio An-Nashihah perlu melakukan kontrol tersebut untuk mengevaluasi kinerja tim dan memastikan apakah mereka sudah mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan melahirkan sebuah program yang baik. Hal ini sejalan dengan Management By Objective (MBO) oleh Peter Drucker (1954) bahwa perencanaan yang

baik melibatkan identifikasi tujuan yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan terjadwal. Hal ini membantu dalam mengarahkan upaya organisasi ke arah yang sama dan memberikan kerangka kerja yang jelas untuk program yang akan dilaksanakan. Selanjutnya, pengorganisasian sumber daya yang tepat, pembagian tugas yang jelas, dan pembentukan struktur yang efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Organisasi yang baik memastikan bahwa setiap individu atau tim memiliki peran yang jelas dan tanggung jawab yang terdefinisi dengan baik dalam program radio. Pelaksanaan dan evaluasi yang baik dalam MBO melibatkan pemantauan progres terhadap tujuan yang telah ditetapkan, memberikan umpan balik secara teratur, serta melakukan evaluasi terhadap kinerja dan hasil yang dicapai. Dengan mengidentifikasi keberhasilan dan kegagalan, pelaksanaan dan evaluasi yang baik memungkinkan organisasi untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian yang diperlukan untuk menciptakan program yang baik.

Dalam konteks manajemen penyiaran Radio An Nashihah, terdapat keterkaitan yang signifikan antara beberapa elemen penting dalam perencanaan dan pelaksanaan program acara dengan model-model komunikasi seperti linear, sirkuler, spiral, dan interaktif. Dalam hal ini, pembina Radio An Nashihah memiliki peran utama sebagai inisiator dan pengarah dalam meramu program acara.

Melalui komunikasi yang linear, pembina menginstruksikan dan memberikan arahan kepada kru mengenai tema, format, dan konten. Demikain pula terjadi komunikasi linear sesama karyawan Radio An Nashihah dengan saling mengingatkan nilai-nilai amar makruf nahi mungkar. Komunikasi intens di grup Whatsapp menjadi salah satu wadah interaksi yang memungkinkan pembina dan kru saling berkomunikasi secara langsung, baik dalam memberikan petunjuk maupun memberitahukan perkembangan terkait perencanaan program acara.

Selain itu, model komunikasi sirkuler juga memiliki peran yang penting dalam proses perencanaan program acara. Dalam konteks

ini, kru Radio An Nashihah memberikan masukan dan berpartisipasi dalam diskusi serta pertukaran ide di grup Whatsapp. Melalui komunikasi yang sirkuler ini, kru dapat berbagi pengalaman, memberikan saran, dan memberikan umpan balik terhadap program-program yang telah dijalankan sebelumnya. Rapat bulanan dan rapat tahunan menjadi platform penting dalam menjalankan komunikasi sirkuler ini, di mana pembina, kru, dan tim marketing dapat secara aktif terlibat dalam pembahasan dan evaluasi program acara.

Sementara itu, model komunikasi spiral juga terlihat dalam berbagai aspek perencanaan program acara. Misalnya, pembuatan jeda siaran tentang keluasan rahmat Allah yang diulang secara berulang dalam setiap siaran. Dalam proses pembuatan jeda siaran, terdapat kolaborasi antara pembina, kru, dan tim editing dalam menyusun konten yang relevan dan bermanfaat bagi pendengar. Komunikasi yang terjadi dalam model spiral ini memungkinkan program acara terus berkembang dan meningkatkan pemahaman pendengar mengenai rahmat Allah yang luas dan melimpah.

Selain itu, model komunikasi interaktif juga memiliki peran yang signifikan dalam manajemen penyiaran Radio An Nashihah. Pelatihan internal yang dilakukan bagi kru merupakan salah satu bentuk komunikasi interaktif yang memungkinkan pembina dan kru untuk berbagi pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dalam meramu program acara yang sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung. Proses pelatihan ini memungkinkan terjadinya interaksi yang intens antara pembina dan kru, yang pada gilirannya dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan program acara. Selain itu, pemberian reward juga menjadi aspek komunikasi interaktif yang dapat memberikan motivasi bagi kru Radio An-Nashihah untuk meningkatkan kinerja mereka dalam menciptakan program acara yang berkualitas.

Dalam keseluruhan analisis, model komunikasi linear, sirkuler, spiral, dan interaktif memainkan peran yang saling melengkapi dalam manajemen penyiaran

Radio An Nashihah. Model-model komunikasi tersebut membantu memastikan bahwa perencanaan program acara dilakukan secara efektif, kru terlibat aktif dalam memberikan masukan dan partisipasi, editing program hingga produksi dilakukan dengan baik, dan kehadiran tim marketing memberikan kontribusi dalam memenuhi kebutuhan audiens serta memperkuat branding Radio An Nashihah.

KESIMPULAN

Kredibilitas dai pada lembaga Majelis Dai Muda dalam pembinaan ibadah masyarakat di Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba mengkaji tentang empat indikator atau bentuk kredibilitas, di antaranya adalah kompetensi, sikap, kepribadian, dan kedinamisan. Dai pada lembaga Majelis Dai Muda dinilai memiliki kredibilitas dalam berdakwah dan mendapatkan respon yang sangat baik oleh masyarakat. Kredibilitas yang dimiliki oleh dai tersebut membawa pengaruh yang besar dalam membangun kesadaran menjalankan ibadah bagi masyarakat di Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba.

DAFTAR PUSTAKA

- A Mufrod Teguh Mulyo, "Covid-19; Hoax and Efforts to Prevent it from the Perspective of Islamic Law", *Islam Nusantara* 6, No. 1 (2022)
- Reka Gunawan dan Abdul Muhid, "The Strategy of Da'wah bil Hal Communicaiton: Literature Review", *Komunikasi Penyiaran Islam* 14, No. 1 (2022)
- Kamaluddin Tajibu dan Syafriana, "Pesan Dakwah pada Iklan Kosmetik Wardah 'Sebuah Kajian Semiotika'", *Al Khitabah* 3, No. 1 (2017)
- "Bangga Kuliah Dakwah", *Harian Merdeka Post*, <https://harianmerdekapost.com/bangga-kuliah-dakwah-mengapa-tidak-oleh-dr-adian-husaini-ketua-pusat-dewan-dakwah-Islamiah-Indonesia-editor-sudono-syueb-humas-ddii-jatim/> (16 Desember 2022)

- Fawwaz bin Hulayil, *Asasun Manhajus Salaf fii Da'wahh ilallah*, terj. Abu Muhammad Harits, *Manhaj Dakwah Salafiyah (Cet. I; Jogjakarta, 2003)*
- Abdi Fauji Hadiono, "Manajemen Radio Dakwah Al-Hikmah Pondok Pesantren Imam Syafi'i Genteng Banyuwangi", Tesis (Jember: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2019)
- Nurhidayat Muh. Said, "Dakwah dan Problematika Umat Islam", *Dakwah Tabligh* 14, No. 1 (2013)
- Asep Saeful Muhtadi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2012)
- Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012)
- Abdi Fauji Hadiono, "Manajemen Radio Dakwah Al-Hikmah Pondok Pesantren Imam Syafi'i Genteng Banyuwangi", Tesis (Jember: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2019)
- Umdatul Hasanah dan Nur Asia Tawang, "Da'wah Policy Controversy: A Case Study of Discourse on Standardization and Certification of Da'i in Indonesia", *Ilmu Dakwah* 16, No. 1 (2022)
- Hafied Cangara, *Komunikasi Politik, Teori dan Strategi (Cet. III; Jakarta: Rajawali Pers, 2011)*
- Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008)*
- Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008)*, h. 108
- Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005)
- Abdi Fauji Hadiono, "Manajemen Radio Dakwah Al-Hikmah Pondok Pesantren Imam Syafi'i Genteng Banyuwangi", Tesis (Jember: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2019)
- B. Bass, "From transactional to transformational leadership: Learning to share the vision. Organizational Dynamic" dalam Peter J. Gade, dkk, "Management of Journalism Transparency: Journalists' perceptions of organizational leaders' management of an emerging professional norm", *International Journal on Media Management* (2018)
- Fremont E. Kast dan James E. Rosenzwing, *Organization And Management*, terj. A. Hasyimi Ali, *Organisasi dan Manajemen (Cet I; Jakarta: Bumi Aksara, 1990)*, h. 1.
- Didin Hafidhuddin, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, (Depok: Gema Insani, 2008)
- Wahyu Budi Priatna, *Produksi Siaran Radio (Bogor: Idemedia Pustaka Utama, 2016)*
- Asep Syamsul, *Manajemen Program dan Teknik Produksi Siaran Radio (Bandung: Penerbit Nuansa, 2017)*
- "KPID Award Sulsel 2019: Membangun Daerah Melalui Penyiaran, Situs Resmi KPI, <https://kpi.go.id/index.php/id/umum/38-dalam-negeri/35497-kpid-award-sulsel-2019-membangun-daerah-melalui-penyiaran> (7 Desember 2022)
- "KPID Award 2022", Halaman Resmi KPID Sulawesi Selatan, <https://www.facebook.com/100069135703000/posts/pfbid02hXn99o7srkjLQc7WueohS4H6qQPytUCDPSEGBzPaHAFHhbckDQfdscPqtqtrSxgl/?app=fbl> (7 Desember 2022)
- "Pemenang KPID XVI", Halaman Resmi KPID Sulawesi Selatan, <https://www.facebook.com/photo.php?fbid=213664507614738&set=a.164980842483105&type=3&app=fbl> (7 Desember 2022)
- "KPID Award 2022", Halaman Resmi KPID Sulawesi Selatan, <https://www.facebook.com/100069135703000/posts/pfbid02hXn99o7srkjLQc7WueohS4H6qQPytUCDPSEGBzPaHAFHhbckDQfdscPqtqtrSxgl/?app=fbl> (7 Desember 2022)